

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI PENGUATAN
EKOLITERASI SISWA KELAS 5 DI SD ISLAM SURYA BUANA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ALFI ZUBRIDA RENANINGTYAS

NIM. 210103110062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025



**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI PENGUATAN
EKOLITERASI SISWA KELAS 5 DI SD ISLAM SURYA BUANA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Alfi Zubrida Renaningtyas

NIM. 210103110062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, judul "Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang" oleh Alfi Zubrida Renaningtyas ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP.198712142015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI PENGUATAN
EKOLITERASI SISWA KELAS 5 DI SD ISLAM SURYA BUANA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alfi Zubrida Renaningtyas (210103110062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

:

Anggota Penguji

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322201802011146

:

Sekretaris

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

:

Pembimbing

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas

NIM : 210103110062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi
Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 April 2025

Hormat saya,


Alfi Zubrida Renaningtyas
NIM. 210103110062

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 April 2025

PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
Dosen Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfi Zubrida Renaningtyas

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas

NIM : 210103110062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi
Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Malang, 29 April 2025


Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP.198712142015031003

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Pada dasarnya takdir Allah itu selalu baik, walau terkadang perlu air mata untuk menerimanya.”

(Umar bin Khatab)

“Doa ibu seluas langit biru dan aku berlindung dibawahnya”

“Setiap langkah ada tujuan, setiap nafas ada kehidupan, setiap harapan ada kepastian, setiap doa ada jawaban.

Dan setiap orang memiliki perjuangan hidup masing-masing, selesaikan satu persatu dengan tenang, tanpa perlu membandingkan dengan orang lain, teruslah berjalan di jalur takdirmu sendiri”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangNya. Juga atas izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih banyak kepada Bapak Abdul Wahid dan Ibu Hindun Sulawati yang tidak lelah melangitkan doa, memberikan semangat, serta usaha yang begitu besar dan tulus. Melawan segala halang rintang dengan jiwa juang yang sangat besar demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik untuk purti-putrinya. Tak lupa, adik-adikku Nur Kholilatinal Ashfiyah dan Syafrida Fadhilatus Shofi yang selalu mendoakan, menyemangati, dan menghibur dikala lelah dan jenuh melalui masa semester akhir ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mengijabah doa-doa baik kalian. *Aamiin Ya*

Rabbal Aalamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke jaman terang benderang yaitu *Addinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi PGMI.
4. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dwi Masdi Widada, M.Pd, selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam konsultasi akademik.

6. Segenap keluarga besar SD Islam Surya Buana Kota Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
7. Bapak Abdul Wahid dan Ibu Hindun Sholawati serta adik tersayang Nur Kholilatinal Asfiah dan Syafrida Fadhilatus Shofi yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya dalam penyelesaian studi ini.
8. Yasinta Apriliani, Ulha Zainatul Hikmah, Mifthakhul Ulum, Febi Yani, Sa'diyatul Uqbah, Fikra Filsafa Ilma, dan Salsabila Reyhan AsySyafa sebagai sahabat yang telah menemani, memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 29 April 2025

Penulis

Alfi Zubrida Renaningtyas

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>.....	<i>xviii</i>
<i>المخلص</i>.....	<i>xx</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Orisinalitas Penelitian	12
H. Definisi Istilah.....	20
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Kajian Teori.....	23
B. Prespektif Teori dalam Islam	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	46
I. Analisis Data	48
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN.....	51
A. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang	51
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang	86
C. Dampak Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang	89
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang	91
B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang	98
C. Dampak Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 Indikator ekoliterasi.....	30
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 3. 3 kisi-kisi Lembar Dokumentasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman	49
Gambar 4. 1 Penggunaan Tumbler	53
Gambar 4. 2 Merawat Tanaman	53
Gambar 4. 3 Produk dari Ecoenzyme	54
Gambar 4. 4 Visi Misi Sekolah	55
Gambar 4. 5 Kompetensi Guru	58
Gambar 4. 6 Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan.....	59
Gambar 4. 7 Gerakan Menanam Pohon	60
Gambar 4. 8 Penghijauan di Lingkungan Sekolah.....	60
Gambar 4. 9 Metode Pembelajaran.....	61
Gambar 4. 10 Ekstrakurikuler Memanfaatkan Barang Bekas.....	63
Gambar 4. 11 Penghargaan Sekolah Bijak Sampah	65
Gambar 4. 12 Kemitraan	66
Gambar 4. 13 Sarana Ramah Lingkungan	69
Gambar 4. 14 IPAS Materi Rantai Makanan.....	71
Gambar 4. 15 Kampanye Peduli Lingkungan	77
Gambar 4. 16 Kampanye Anti Plastic	78
Gambar 4. 17 Membawa Tumbler dan Pemanfaatan Kardus Bekas.....	82
Gambar 4. 18 Produk Olahan Ecoenzyme	83
Gambar 4. 19 Kegiatan Penghijauan.....	84

ABSTRAK

Renaningtyas, Alfi Zubrida. 2025. *Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I

Kata Kunci: Implementasi, Program Adiwiyata, Ekoliterasi

Lingkungan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan yang menentukan kesejahteraan dan keberlanjutan ekosistem. Namun, saat ini kurang mendapat perhatian dari para makhluk hidup terutama manusia. Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks hasil dari aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab menjadikan lingkungan sebagai korban. Pencemaran udara, perubahan iklim, pembuangan limbah yang tidak terkontrol, sampah yang semakin menggunung, deforestasi, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan ekoliterasi manusia. Ekoliterasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai prinsip-prinsip dasar ekologi serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat hidup selaras dan bertanggung jawab terhadap lingkungan demi keberlanjutan kehidupan di bumi. Untuk melindungi bumi dari kerusakan salah satu bidang yakni pendidikan berperan penting untuk menciptakan atau mencetak generasi yang peduli lingkungan. Sekolah sebagai sarana pendidikan memiliki peluang yang besar yakni dengan memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungannya baik yang ada di dalam maupun di luar sekolah berpartisipasi untuk menjaga lingkungan. Sekolah dapat mengikuti program yang telah disiapkan oleh pemerintah yakni adiwiyata. Implementasi program adiwiyata dapat meningkatkan kemampuan ekoliterasi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter peduli lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih dalam berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui observasi dan wawancara. Narasumber penelitian ini adalah waka kurikulum, guru, dan empat siswa kelas 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana implementasi program adiwiyata di SD Islam Surya Buana, kemampuan ekoliterasi siswa kelas 5 yang sangat baik, faktor pendukungnya adalah kebijakan sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah, kurikulum yang diintegrasikan dengan lingkungan menambah wawasan lingkungan pada siswa, partisipasi warga sekolah berjalan dengan baik, dan juga sarana prasarana yang memadai sehingga program yang dijalankan bisa maksimal. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan pemahaman serta motivasi siswa untuk menjaga lingkungan, sehingga warga sekolah terutama guru harus selalu mengingatkan dan menasihati. Sementara itu, dampaknya adalah siswa akan memiliki pengetahuan ekologis yang lebih mendalam, mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan memahami sebab-akibatnya. Program ini

juga menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab, terlihat dari inisiatif mereka dalam menjaga kebersihan dan berpartisipasi di kegiatan lingkungan. Terakhir, Adiwiyata mendorong keterampilan bertindak siswa, membiasakan mereka menerapkan perilaku ramah lingkungan sehari-hari, seperti memilah sampah dan menghemat sumber daya. Keberhasilan SD Islam Surya Buana meraih penghargaan Adiwiyata Astra 2024 sebagai Sekolah Bijak Sampah menunjukkan bukti nyata penguatan ekoliterasi, khususnya dalam pengelolaan sampah.

ABSTRACT

Renaningtyas, Alfi Zubrida. 2025. *Implementation of the Adiwiyata Program as a Strengthening of Ecological Literacy for 5th Grade Students at Surya Buana Islamic Elementary School in Malang City*. Thesis. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Keywords: Implementation, Adiwiyata Program, Ecological Literacy

The environment is the most important part of life that determines the welfare and sustainability of the ecosystem. However, currently it has received less attention from living things, especially humans. Increasingly complex environmental problems resulting from irresponsible human activities have made the environment a victim. Air pollution, climate change, uncontrolled waste disposal, increasing garbage, deforestation, and others. This happens because of the low ability of human ecoliteracy. Ecoliteracy is a person's ability to understand and appreciate the basic principles of ecology and apply this understanding in everyday life, so that they can live in harmony and be responsible for the environment for the sustainability of life on earth. To protect the earth from damage, one of the areas, namely education, plays an important role in creating or producing a generation that cares about the environment. Schools as a means of education have a great opportunity, namely by making maximum use of their environment, both inside and outside the school, to participate in protecting the environment. Schools can participate in programs that have been prepared by the government, namely Adiwiyata. The implementation of the Adiwiyata program can improve students' ecoliteracy skills as the next generation of the nation with environmentally conscious characters.

This study aims to determine how the implementation of the Adiwiyata program as a reinforcement of ecoliteracy of grade 5 students at SD Islam Surya Buana Malang City.

This study uses a qualitative approach with a case study research type. In this study, researchers will conduct a deeper study based on the situation that occurs in the field to gain a deeper understanding through observation and interviews. The sources of this study were the curriculum vice principal, teachers, and four grade 5 students.

The results of the study indicate that how the implementation of the Adiwiyata program at SD Islam Surya Buana, the ecoliteracy ability of grade 5 students is very good, the supporting factors are school policies that are in accordance with the school's vision and mission, the curriculum that is integrated with the environment increases environmental insight in students, the participation of school residents is running well, and also adequate facilities and infrastructure so that the program that is run can be maximized. The inhibiting factors are differences in understanding and motivation of students to protect the environment, so that school residents, especially teachers, must always remind and advise. Meanwhile, the impact is that students will have deeper ecological knowledge, are able to identify environmental problems and understand their causes and effects.

This program also fosters a caring and responsible attitude, as seen from their initiative in maintaining cleanliness and participating in environmental activities. Finally, Adiwiyata encourages students' action skills, getting them used to implementing environmentally friendly behaviors in everyday life, such as sorting waste and saving resources. The success of SD Islam Surya Buana in winning the 2024 Adiwiyata Astra award as a Waste Wise School shows real evidence of strengthening ecoliteracy, especially in waste management.

المخلص

رينانينغتياس، ألقى زوبريدا. ٢٠٢٥. تنفيذ برنامج أدويوتا لتعزيز المعرفة البيئية لطلاب الصف الخامس في مدرسة إس دي إسلام سوريا بوانا، مدينة مالانج. أطروحة. قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مستشار الأطروحة: والويو ساتريو أدجي، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج أدويوتا، محو الأمية البيئية

البيئة هي أهم عنصر في الحياة، فهي تحدد سلامة النظام البيئي واستدامته. ومع ذلك، فقد حظيت في الوقت الحالي باهتمام أقل من الكائنات الحية، وخاصة البشر. فالمشاكل البيئية المتزايدة التعقيد الناتجة عن الأنشطة البشرية غير المسؤولة جعلت البيئة ضحية. تلوث الهواء، وتغير المناخ، والتخلص العشوائي من النفايات، وتزايد القمامة، وإزالة الغابات، وغيرها. ويعود ذلك إلى ضعف الوعي البيئي البشري. الوعي البيئي هو قدرة الشخص على فهم المبادئ الأساسية للبيئة وتقديرها وتطبيقها في حياته اليومية، ليتمكن من العيش في وئام وتحمل مسؤولية البيئة لاستدامة الحياة على الأرض. ولحماية الأرض من التلف، يلعب التعليم، أحد المجالات، دورًا هامًا في تنشئة جيل يهتم بالبيئة. وللمدارس، كوسيلة تعليمية، فرصة عظيمة، من خلال الاستفادة القصوى من بيئتها، داخل المدرسة وخارجها، للمشاركة في حماية البيئة. ويمكن للمدارس المشاركة في البرامج التي أعدتها الحكومة، وخاصة برنامج "أدويوتا". يمكن أن يُحسن تطبيق برنامج "أدويوتا" مهارات الوعي البيئي لدى الطلاب، باعتبارهم الجيل القادم من الأمة الذي يتمتع بشخصيات واعية بيئيًا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تطبيق برنامج "أدويوتا" كتعزيز للوعي البيئي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة إس دي إسلام سوريا بوانا بمدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا من نوع بحث دراسة الحالة. في هذه الدراسة، سيجري الباحثون دراسة متعمقة بناءً على الوضع الميداني لاكتساب فهم أعمق من خلال الملاحظة

والمقابلات. كانت مصادر هذه الدراسة هي نائب مدير المناهج والمعلمين وأربعة طلاب من الصف الخامس.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق برنامج "أديوياتا" في مدرسة إس دي إسلام سوريا بوانا، وقدرة طلاب الصف الخامس على الوعي البيئي جيدة جدًا، والعوامل الداعمة هي سياسات المدرسة التي تتوافق مع رؤية المدرسة ورسالتها، والمنهج الدراسي المتكامل مع البيئة الذي يزيد من الوعي البيئي لدى الطلاب، ومشاركة سكان المدرسة بشكل جيد، وكذلك المرافق والبنية التحتية الكافية بحيث يمكن تعظيم البرنامج الذي يتم تنفيذه. تتمثل العوامل المثبطة في اختلاف فهم الطلاب ودوافعهم لحماية البيئة، لذا يجب على سكان المدرسة، وخاصة المعلمين، التذكير والنصح باستمرار. وفي الوقت نفسه، يتمثل الأثر في تعميق معرفة الطلاب بالبيئة، وقدرتهم على تحديد المشكلات البيئية وفهم أسبابها وآثارها. كما يعزز هذا البرنامج سلوكًا مسؤولًا ورعاية، كما يتضح من مبادراتهم في الحفاظ على النظافة والمشاركة في الأنشطة البيئية. وأخيرًا، يشجع برنامج "أديوياتا" مهارات العمل لدى الطلاب، ويشجعهم على تطبيق سلوكيات صديقة للبيئة في حياتهم اليومية، مثل فرز النفايات وتوفير الموارد. إن فوز مدرسة إس دي إسلام سوريا بوانا بجائزة "أديوياتا أسترا" لعام ٢٠٢٤ كمدرسة حكيمة في إدارة النفايات يُظهر دليلًا حقيقيًا على تعزيز الوعي البيئي، وخاصةً في مجال إدارة النفايات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
قا	Qaf	q	ki
كا	Kaf	k	ka
لا	Lam	l	el
ما	Mim	m	em
نا	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang menentukan kesejahteraan dan keberlanjutan ekosistem. Namun, di era modern ini, permasalahan lingkungan semakin meningkat akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan.¹ Pencemaran udara yang dihasilkan dari emisi kendaraan dan industri menyebabkan kualitas udara yang buruk dan berdampak pada kesehatan masyarakat.² Pembuangan limbah industri dan rumah tangga yang tidak terkontrol mencemari sumber air, mengurangi kualitas air bersih yang dapat dikonsumsi. Selain itu, deforestasi yang dilakukan secara masif untuk kepentingan lahan pertanian, industri, dan pemukiman mengancam keanekaragaman hayati serta menyebabkan pemanasan global akibat meningkatnya emisi karbon dioksida.³ Perubahan iklim yang semakin ekstrem, seperti suhu yang meningkat, banjir, dan kekeringan, merupakan salah satu dampak nyata dari eksploitasi lingkungan yang berlebihan.⁴ Oleh karena itu,

¹ Afan Christlando, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 15, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>.

² Ismiyati, Devi Marlita, dan Deslida Saidah, "Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor," t.t.

³ Ajeng Putri Utami, Nafisah Nur Addini Pane, Dan Abdurrozzaq Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup" 6, No. 2 (2023).

⁴ Getah Ester Hayatulah dkk., "Kebijakan Lingkungan dalam Menanggapi Permasalahan Perubahan Iklim di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif," *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5, no. 2 (2023).

perlunya melakukan pencegahan dan mewujudkan sikap dan tanggung jawab serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.⁵

Keadaan lingkungan yang buruk, terutama di lingkungan sekolah terkait dengan pengelolaan sampah, pencemaran, dan kerusakan lingkungan, menjadi perhatian serius di banyak institusi pendidikan. Ekoliterasi yang kurang akan berdampak negatif dari perilaku tersebut mencerminkan rendahnya tingkat ekoliterasi di kalangan siswa.⁶ Selain itu, kerusakan lingkungan, seperti penebangan pohon dan pengabaian terhadap tanaman di sekitar sekolah, semakin memperburuk kondisi ekosistem lokal. Ekoliterasi yang kurang tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik sekolah, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan di luar sekolah, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka melalui program pendidikan lingkungan yang efektif.⁷

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini untuk mengatasi krisis lingkungan.⁸ Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pemahaman yang baik mengenai lingkungan serta mendorong mereka untuk berperilaku ramah lingkungan.⁹

⁵ Rizki Aprilia Saputri, "Implementation of Character Education Environmental Care Students Bakalan Elementary School Sewon Sub-District Bantul Districts," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019.

⁶ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkeadilan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2, no. 1 (2015): 36.

⁷ Fiddiyah Maulidina Winata, Erma Sahabuddin, dan Syamsuryani Eka Putri Atjo, "Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di UPT SPF SDN Minasaupa," *Universitas Negeri Makassar*, t.t.

⁸ Ahmad Januardi Ilham dkk., "Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Tindakan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, no. 5 (2023).

⁹ R.R. Dinul Qoyyimah, Delisa, dan Ubabuddin, "Sekolah Sebagai Sarana Sosialisasi Dan Perkembangan Peserta Didik," *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, t.t.

Konsep yang relevan dalam pendidikan lingkungan adalah ekoliterasi, yaitu kemampuan untuk memahami sistem ekologi, berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan, serta mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam.¹⁰ Ekoliterasi bukan hanya sekadar mengetahui teori tentang lingkungan, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya lingkungan tetapi juga terdorong untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran ekologis global.¹¹

Sebagai respons terhadap fenomena tersebut, sekolah sebagai wadah utama dalam proses pembelajaran memiliki program adiwiyata yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam upaya pengelolaan serta perlindungan lingkungan melalui jalur pendidikan.¹² Kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013, yang menetapkan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang menerapkan kepedulian dan budaya lingkungan. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah dengan kesadaran lingkungan yang tinggi.¹³ Selain itu juga diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan nomor

¹⁰ Miterianifa dan Mawarni Muhammad Fiqri, "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7, no. 1 (2024).

¹¹ Dewi Uliasari, "Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis ecopedagogy," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2024, 23.

¹² Tineu Indrianeu, "Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di Smp Negeri 10 Tasikmalaya," *Geography Science Education Journal (Geosee)*, 1, No. 1 (2020).

¹³ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Padeglang," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17, no. 1 (2017): 29.

23 Tahun 2022 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.¹⁴

Program adiwiyata menjawab permasalahan lingkungan yang ada di sekolah seperti banyak siswa yang kurang paham terkait kesadaran dan kepedulian lingkungan, banyak siswa yang belum menerapkan gaya hidup bersih dan sehat.¹⁵ Hal ini mengakibatkan mereka cenderung tidak menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana tindakan mereka dapat berdampak negatif pada ekosistem. Program pendidikan di sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan konsep ekoliterasi ke dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pendidikan lingkungan yang memadai dan terstruktur. Mengakibatkan kemampuan ekoliterasi mereka tidak berkembang secara optimal.¹⁶ Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Program adiwiyata merupakan wadah sebagai bentuk nyata dari komitmen sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan siswa¹⁷.

Melalui program adiwiyata dapat mendorong siswa untuk memahami isu-isu lingkungan.¹⁸ Program Adiwiyata memiliki indikator kebijakan berwawasan

¹⁴ Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022," t.t.

¹⁵ Oktavia Fatma Yudianti, Apri Irianto, dan Cholifah Tur Rosidah, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t.

¹⁶ Salamah, Rizky Sangkut Salsabillah, dan Helmi Susilawati, "Kesadaran Peserta Didik Dalam Menjaga Lingkungan Dan Keberlanjutan Sda Di Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23, no. 1 (2025).

¹⁷ Zera Pratiwi Gynawan, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Kelas V Di Mis 01 Kepahiang," *IAIN Curup*, Skripsi, 2024.

¹⁸ Annisa Hisfiani Dan Rona Taul Sari, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Sma Pertiwi 1 Padang)," *Universitas Bung Hatta*, t.t.

lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, serta sarana pengelolaan yang ramah lingkungan. Program adiwiyata tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang lingkungan, tetapi juga sejalan dengan visi UNESCO dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan. Inisiatif ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh UNESCO serta komunitas global.

Adanya Program adiwiyata ini menjembatani siswa untuk bisa menerapkan hidup sehat serta menanamkan sikap peduli lingkungan. Sehingga menumbuhkan ekoliterasi atau bisa dikatakan melek lingkungan. Terbukannya pengetahuan terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, pencemaran, serta menipisnya sumber daya alam mengakibatkan munculnya rasa kepedulian lingkungan untuk menjaga tatanan lingkungan agar tetap terjaga dan seimbang.¹⁹

Pembiasaan dapat dilakukan dengan menerapkan kehidupan berkelanjutan. Keberlanjutan hidup adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan dengan memastikan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, sehingga tidak menimbulkan kerusakan. Konsep ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka di masa depan.²⁰ Sehingga dengan adanya

¹⁹ Rima Suwartiningsih Suwanto, "Implementasi Education for Sustainable Development dan Pencapaian Sustainability Consciousness Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berbasis ESD," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2021.

²⁰ Muhammad Suparmoko, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan pembangunan Nasional Dan Regional," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9, no. 1 (2020).

pemahaman ekoliterasi, baik dari individu maupun kelompok dapat lebih bertanggung jawab dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti SD Islam Surya Buana Malang merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang telah meraih penghargaan adiwiyata pada tingkat nasional. Pelaksanaan program adiwiyata telah diimplementasikan sejak 2018, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan adiwiyata yang dilakukan seperti budaya piket di kelas, pengelolaan drainase, pengelolaan sampah, daur ulang sampah, *eco enzyme*, *composting*, penanaman serta pemeliharaan pohon dan tanaman, hidroponik, bank sampah, konservasi air dan energi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa bahwa siswa secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan salah satu program unggulan adalah Bank Sampah, di mana siswa diajarkan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang telah dipilah dikumpulkan dan dijual ke bank sampah, dan hasil penjualannya digunakan untuk mendukung kegiatan penghijauan di sekolah. Dokumentasi berupa laporan kegiatan sekolah juga menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam proyek daur ulang limbah dengan menciptakan kerajinan, seperti pot tanaman dari botol bekas dan lilin aromaterapi dari limbah organik, sebagai wujud kreativitas dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Selain itu, observasi lapangan mendokumentasikan keterlibatan siswa dalam program penghijauan, setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menanam dan merawat pohon di halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ekologi tetapi juga menumbuhkan

rasa empati terhadap lingkungan. Bukti nyata lainnya terlihat dari program kantin sehat, yang melarang penggunaan plastik sekali pakai, mendorong siswa untuk membawa wadah makanan dan botol minum sendiri, serta menyediakan makanan sehat yang mendukung gaya hidup ramah lingkungan. Seluruh program ini tercatat dalam dokumen sekolah, termasuk foto-foto kegiatan, laporan tertulis, dan video presentasi siswa. Dengan berbagai bukti tersebut, SD Islam Surya Buana secara konsisten berhasil mengintegrasikan konsep ekoliterasi dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Selain itu juga pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik dan air ketika tidak digunakan, rutin melaksanakan kerja bakti atau bersih-bersih serta bergaya hidup sehat dengan cara membawa bekal makan dan minum dari rumah, sekolah juga melakukan kegiatan khusus yang diikuti oleh seluruh warga sekolah jika bertepatan pada hari besar lingkungan hidup seperti hari bumi, hari sejuta pohon, hari peduli sampah, dan lain-lainnya. Selain itu juga, mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam kurikulum, kegiatan berbasis proyek (*project-based learning*), dan pelibatan siswa dalam kegiatan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang lingkungan, tetapi juga dibekali dengan sikap peduli, keterampilan praktis, serta rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Implementasi Program adiwiyata di SD Islam Surya Buana Malang diharapkan menguatkan kemampuan ekoliterasi siswa di lingkungan sekolah

dan juga berkontribusi pada upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals*(SDGs).²¹ Siswa dengan ekoliterasi yang baik akan menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, hal ini dibuktikan dalam penelitian Yeni Apriliyani (2024). Sejalan dengan hal tersebut Muhammad Andrian Maulana (2021) menjelaskan bahwa melalui program adiwiyata siswa mampu memiliki kesadaran yang akan kepedulian lingkungan dan mampu memecahkan permasalahan lingkungan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa program adiwiyata bertujuan meningkatkan ekoliterasi, seringkali pengukuran dampaknya masih terbatas pada aspek kognitif atau partisipasi. Gapnya terletak pada kurangnya penelitian yang secara komprehensif mengukur kualitas pemahaman ekoliterasi siswa, termasuk aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) secara berkelanjutan, bukan hanya sekadar pengetahuan dasar. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih holistik. Dengan demikian, kita dapat memahami secara presisi bagaimana program Adiwiyata di sekolah dapat menumbuhkan ekoliterasi yang mendalam dan berkelanjutan, serta mengidentifikasi tantangan dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan. Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan model implementasi Adiwiyata yang lebih efektif di sekolah-sekolah, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum ekoliterasi yang relevan dengan

²¹ Via Alissa, Septia Eka Wulandari, dan Hadi Purwanto, “Kesadaran Peserta Didik Dalam Penerapan Green School Untuk Mendukung Esd (Education For Sustainable Development),” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 3, no. 2 (2022).

konteks budaya Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki fokus penelitian diantaranya meliputi:

1. Bagaimana Implementasi Program adiwiyata di SD Islam Surya Buana Kota Malang.
2. Bagaimana penguatan ekoliterasi siswa melalui Program adiwiyata.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam hal ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana?
3. Bagaimana dampak implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Islam Surya Buana. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.
2. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas 5, guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah di SD Islam Surya Buana. Penelitian ini tidak mencakup partisipan dari luar sekolah, seperti orang tua siswa atau anggota komunitas sekitar.
3. Fokus penelitian ini terbatas pada implementasi Program adiwiyata dan penguatan terhadap ekoliterasi siswa. Aspek lain dari pendidikan lingkungan atau program pendidikan serupa di luar Program adiwiyata tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari penjelasan konteks permasalahan, maka tujuan penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana
3. Mengetahui dampak implementasi Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok penelitian di atas maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan lingkungan dan ekoliterasi. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang menyoroti program pendidikan lingkungan lainnya.

2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi SD Islam Surya Buana dalam meningkatkan implementasi Program adiwiyata. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki dan memperkuat strategi pendidikan lingkungan yang sudah ada.

2. Manfaat bagi guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan ekoliterasi siswa. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam merancang kegiatan yang lebih kreatif dan interaktif terkait pendidikan lingkungan.

3. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan ekoliterasi yang lebih baik, siswa dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap pelestarian alam dan menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan dan ekoliterasi, serta bagaimana pendidikan dapat berperan dalam pelestarian lingkungan.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian kualitatif ini sekaligus persamaan dan perbedaannya diantaranya yaitu:

1. Tesis dengan judul “Dampak Program Adiwiyata terhadap Perubahan Budaya Sekolah Berkarakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di SMAN 78 Jakarta” pada tahun 2024 yang ditulis oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasny Ainun Zainina memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian mendalami dampak program terhadap peningkatan kesadaran lingkungan warga sekolah. Dan juga sama-sama mengkaji bagaimana elemen program Adiwiyata berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan. Serta, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada subjek dan ruang lingkup penelitian. Dan

juga, penelitian tersebut berfokus pada dampak program sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi program adiwiyata.²²

2. Tesis dengan judul “Implementasi *Education for Sustainable Development* dan Pencapaian *Sustainability Consciousness* Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berbasis ESD” pada tahun 2021 yang ditulis oleh Rima Suwartiningsih Suwanto memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas pendidikan lingkungan sebagai elemen penting untuk membentuk perilaku siswa peduli lingkungan dan mengaitkan aspek lingkungan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap masa depan. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada subjek dan ruang lingkup penelitian. Dan juga, penelitian tersebut berfokus *sustainability consciousness* siswa, yaitu kesadaran siswa terhadap keberlanjutan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Sedangkan, pada penelitian ini Berfokus pada ekoliterasi siswa kelas 5, yang mencakup pemahaman (*Head*), kepedulian emosional (*Heart*), dan aksi nyata (*Hands*) terhadap lingkungan.²³
3. Jurnal dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata” pada tahun 2019 yang ditulis oleh Syella Munawar, Erna Heryanti, Mieke Miarsyah memiliki kesamaan dalam hal pokok pembahasan terkait kesadaran lingkungan di sekolah Adiwiyata. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus

²² Hasny Ainun Zainina, “Dampak Program Adiwiyata terhadap Perubahan Budaya Sekolah Berkarakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di SMAN 78 Jakarta,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2024.

²³ Suwanto, “Implementasi *Education for Sustainable Development* dan Pencapaian *Sustainability Consciousness* Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berbasis ESD.”

pada implementasi Program adiwiyata sebagai upaya penguatan ekoliterasi siswa. Selain itu, penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁴

4. Jurnal dengan judul “Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat” pada tahun 2020 yang ditulis oleh Tri Wahyu Setyaningrum yang memiliki kesamaan dalam hal ekoliterasi di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi Program adiwiyata sebagai upaya penguatan ekoliterasi siswa. Selain itu, penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif survei, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁵
5. Jurnal dengan judul “Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang)” pada tahun 2020 yang ditulis oleh Safrizal, Lenny Zaroha, Resti Yulia memiliki kesamaan dalam penerapan Program adiwiyata di tingkat sekolah dasar, sehingga keduanya memiliki fokus pada bagaimana program ini diimplementasikan di lingkungan sekolah. Namun, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana program tersebut dapat meningkatkan ekoliterasi siswa. Sementara itu, penelitian dalam jurnal

²⁴ Syella Munawar, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah, “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan IPA*, 9, no. 1 (2019).

²⁵ Tri Wahyu Setyaningrum, “Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, no. 2 (2020).

tersebut berfokus pada kemampuan literasi sains yang mencakup tiga aspek, yaitu konten, sikap, dan konteks.²⁶

6. Jurnal dengan judul “Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak” pada tahun 2023 yang ditulis oleh Linda Eka Pradita, Umi Rachmawati, Mohammad ‘Ulyan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ada, yaitu sama-sama membahas ekoliterasi siswa dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada implementasi Program adiwiyata sebagai upaya penguatan ekoliterasi siswa. Selain itu, penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode RnD dengan model 4D, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁷
7. Jurnal dengan judul “Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students’ ecological literacy” pada tahun 2020 yang ditulis oleh R Febriani, U Farihah, N E A Nasution memiliki kesamaan menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji tentang ekoliterasi yang berada di lingkungan Sekolah Adiwiyata. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian yang berada disekolah adiwiyata yang

²⁶ Safrizal, Zaroha Lenny, dan Resti Yulia, “Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Dekriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang),” *Journal of Natural Science and Integration*, 3, no. 2 (2020).

²⁷ Linda Eka Pradita, Umi Rachmawati, dan Mohammad ‘Ulyan, “Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no. 6 (2023).

terintegrasi islam dan berlokasi di SD Islam Surya Buana. Hal ini juga menunjukkan adanya perbedaan jenjang sekolah yang digunakan.²⁸

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Identitas penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hasny Ainun Zainina, 2024. <i>Dampak Program Adiwiyata terhadap Perubahan Budaya Sekolah Berkarakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di SMAN 78 Jakarta</i> , Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji terkait mendalami dampak program terhadap peningkatan kesadaran lingkungan warga sekolah. b. Mengkaji bagaimana elemen program Adiwiyata berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan. c. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfokus pada dampak program, sedangkan pada penelitian ini implementasi program adiwiyata b. Lokasi dan subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berlokasi di SD Islam Surya Buana Kota Malang. b. Subjek penelitian c. Berfokus pada implementasi Program adiwiyata secara umum dalam rangka menguatkan ekoliterasi siswa
2.	Rima Suwartiningsih Suwanto, 2021. <i>Implementasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji tentang pendidikan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> a. berfokus <i>sustainability consciousness</i> siswa, yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji proses implementasi Program adiwiyata dan

²⁸ R Febriani, U Farihah, dan N E A Nasution, "Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students' ecological literacy," Journal of Physics: Conference Series, 2020.

<p><i>Education for Sustainable Development dan Pencapaian Sustainability Consciousness Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berbasis ESD,</i> Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>sebagai elemen penting untuk membentuk perilaku siswa peduli lingkungan dan mengaitkan aspek lingkungan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap masa depan.</p>	<p>kesadaran siswa terhadap keberlanjutan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Sedangkan, pada penelitian ini Berfokus pada ekoliterasi siswa kelas 5, yang mencakup pemahaman</p>	<p>dampaknya terhadap penguatan ekoliterasi siswa</p>
<p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>(<i>Head</i>), kepedulian emosional (<i>Heart</i>), dan aksi nyata (<i>Hands</i>) terhadap lingkungan</p>	<p>b. Lokasi dan jenjang sekolah. c. Subjek penelitian</p>	
<p>3. Syella Munawar, Erna Heryanti, Mieke Miarsyah, 2019. <i>Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata.</i> Jurnal</p>	<p>Mengakaji pada pendidikan lingkungan sekolah di Adiwiyata.</p>	<p>a. Berfokus pada hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan siswa. b. Menggunakan penelitian Kuantitatif korelasi c. Penelitian tidak menyertakan jenjang kelas</p>	<p>a. Berfokus pada implementasi Program adiwiyata sebagai upaya menguatkan ekoliterasi siswa kelas 5 secara lebih luas. b. Menggunakan penelitian kualitatif Studi kasus c. Penelitian dilakukan di kelas 5</p>

				secara spesifik.	
4.	Tri Wahyu Setyaningrumyang, 2020. <i>Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat</i> . Jurnal	Mengkaji tentang ekoliterasi siswa pada jenjang sekolah dasar	a. Mengkaji tentang ekoliterasi siswa pada jenjang sekolah dasar	a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif survey b. Berfokus pada praktik pembelajaran ekoliterasi berorientasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan c. Menggunakan pendekatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sebagai kerangka utama dan mengukur praktik pembelajaran ekoliterasi.	a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus b. Berfokus pada penguatan ekoliterasi melalui Program adiwiyata. c. Mengkaji proses implementasi Program adiwiyata dan dampaknya terhadap peningkatan ekoliterasi siswa kelas 5.
5.	Safrizal, Lenny Zaroha, Resti Yulia, 2020. <i>Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang)</i> . Jurnal	a. Mengkaji pada pendidikan lingkungan di sekolah Adiwiyata. b. Melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. c. Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah yang menjalankan Program adiwiyata.	a. Mengkaji pada pendidikan lingkungan di sekolah Adiwiyata. b. Melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. c. Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah yang menjalankan Program adiwiyata.	a. Fokus utamanya adalah kemampuan literasi sains siswa di sekolah Adiwiyata. b. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengukur dan menganalisis kemampuan	a. Fokus utamanya adalah implementasi Program adiwiyata untuk menguatkan ekoliterasi siswa kelas 5. b. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan proses dan

			literasi sains siswa.	dampak implementasi Program adiwiyata.
6.	Linda Eka Pradita, Umi Rachmawati, Mohammad 'Ulyan, 2014. <i>Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak</i> . Jurnal	Mengkaji mengenai ekoliterasi siswa untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian RnD dengan model 4D b. Berfokus pada penggunaan buku digital berwawasan lingkungan sebagai media untuk menumbuhkan ekoliterasi anak. c. Konteks lebih umum pada penggunaan buku digital untuk anak-anak tanpa membatasi pada jenjang kelas atau sekolah tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfokus pada implementasi Program adiwiyata sebagai upaya untuk menguatkan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Malang. b. Konteks lebih spesifik pada siswa kelas 5 di satu sekolah, yaitu SD Islam Surya Buana Malang
7.	R Febriani, U Fariyah, N E A Nasution, 2020. <i>Adiwiyata School: An Environmental Care Program As An Effort To Develop Indonesian Students' Ecological Literacy</i> . Jurnal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif b. Mengkaji tentang ekoliterasi di sekolah adiwiyata 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Jenjang sekolah yang digunakan c. Subjek yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa b. Menggunakan sekolah terintegrasi islam c. Subjek yang digunakan siswa kelas 5 SD

H. Definisi Istilah

Sebagai bentuk pencegahan salah tafsir pada judul penelitian, peneliti akan memaparkan definisi operasional untuk kajian tersebut antara lain:

1. Program adiwiyata

Program adiwiyata merupakan inisiatif yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, dengan tujuan untuk menciptakan sekolah yang memiliki kepedulian dan budaya lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat melalui pengetahuan, sikap, maupun tindakan yang terintegrasi dalam kurikulum, pengelolaan lingkungan sekolah yang baik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program adiwiyata diharapkan dapat menguatkan ekoliterasi siswa yang peduli terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.

2. Ekoliterasi

Ekoliterasi, atau literasi ekologi, adalah kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga keseimbangan dan kelangsungan ekosistem. Konsep ini meliputi pemahaman tentang cara kerja sistem alam, hubungan antar komponen ekosistem, serta dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Ekoliterasi bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan lingkungan, tetapi juga mampu berperan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Dalam konteks pendidikan, ekoliterasi sangat penting untuk memberikan bekal kepada generasi muda agar mereka siap menghadapi tantangan lingkungan global.

I. Sistematika Penulisan

Untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi peneliti dalam menjalankan penelitian, peneliti akan menyertakan penjelasan mengenai sistematika pembahasan pada setiap bab penelitian ini, yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB 1

Bab I ialah bab pendahuluan, berisikan hal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian kualitatif ini. Dalam bab ini peneliti menuliskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan hingga manfaat dari penelitian. Selain itu peneliti juga menuliskan orisinalitas penelitian, definisi istilah, hingga sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan teori tentang Program adiwiyata dan ekoliterasi. Peneliti juga menuliskan sudut pandang teori dalam islam serta kerangka berfikir dari penelitian.

3. BAB III

Bab III berisikan jenis dan metode penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur dalam penelitian.

4. BAB IV

Bab IV memuat informasi mengenai data dan hasil penelitian. Dalam hal ini termasuk penjelasan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, dan hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

5. BAB V

Bab V memuat pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini melibatkan pengamatan, analisis, dan pencarian kesesuaian antara teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan temuan-temuan empiris yang muncul dalam penelitian.

6. BAB VI

Bab VI berisikan penutup. Yang mencakup kesimpulan dari temuan penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

Istilah adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu "adi" dan "wiyata". Kata "adi" berarti besar, baik, agung, ideal, atau sempurna. Sementara itu, "wiyata" berarti tempat di mana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial.²⁹ Dengan demikian, adiwiyata mengacu pada tempat yang baik dan ideal di mana seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta berbagai norma dan etika yang menjadi landasan bagi terciptanya kesejahteraan hidup dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.³⁰

Program adiwiyata merupakan salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah.³¹ Program ini bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.³² Selain itu, tujuan lain dari program adiwiyata adalah

²⁹ Fathurrahman dan Kaharuddin, "Pendidikan Ramah Lingkungan: Perbandingan Program Adiwiyata Pada Sekolah Umum dan Madrasah," *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20, no. 2 (2022).

³⁰ Kerjasama dan Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya lingkungan*, t.t.

³¹ Kemendikbud dan Kementerian Lingkungan Hidup, "Panduan Adiwiyata," t.t.

³² Arbiana Putri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan" 6, no. 1 (2019).

menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah agar dapat berfungsi sebagai tempat belajar sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah. Dengan demikian, di masa depan, diharapkan mereka dapat berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.³³

Program adiwiyata di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan tujuan dan peran tersebut, program ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Program adiwiyata mencakup empat aspek/indikator dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebijakan yang berwawasan lingkungan
- b. Kurikulum berbasis lingkungan,
- c. Kegiatan yang bersifat partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan.

Keempat aspek ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membiasakan siswa dan warga sekolah lainnya untuk memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan.³⁴ Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata, pelaksanaan Program adiwiyata didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu:

³³ Trikinasih Handayani, Wuryadi, dan Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3, no. 1 (t.t.): 97.

³⁴ Diyan Nurvika kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2020): 62.

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah berperan aktif dalam manajemen sekolah, yang mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing.³⁵
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.³⁶

2. Ekoliterasi

a. Pengertian Ekoliterasi

Ekoliterasi terdiri dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*. Kata "*eco*" berasal dari bahasa Yunani, *oikos*, yang berarti rumah tangga, dan dalam pengertian yang lebih luas, merujuk pada alam semesta atau bumi sebagai tempat tinggal semua bentuk kehidupan serta habitat bagi seluruh makhluk hidup.³⁷ Secara umum, istilah *eco* sering digunakan untuk menggambarkan lingkungan hidup. Dalam bahasa Inggris, "*ecological*" adalah bentuk kata sifat yang berhubungan dengan "*ecology*". Secara etimologis, *ecology* berasal dari gabungan dua kata Yunani, *oikos* dan *logos*, di mana *logos* berarti ilmu.³⁸ Dengan demikian, *ecology* dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari cara merawat dan menjaga alam semesta sebagai tempat tinggal bagi makhluk hidup. Interaksi timbal balik antara manusia, makhluk

³⁵ Kerjasama dan Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya lingkungan*.

³⁶ Kerjasama dan Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁷Zero Waste Indonesia, "Ekologi dan Eco literacy: Pengertian, Prinsip, dan Contoh Aksi," t.t., <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/ekologi-dan-eco-literacy/>.

³⁸ Khafida Wilda dkk., *Ekologi Dan Lingkungan*, Pertama (Padang: Gita Lentera, 2024).

hidup lainnya, dan lingkungan mereka membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai ekosistem.³⁹

Istilah "*ecoliteracy*" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *ecological* dan *literacy*. *Ecological* adalah kata sifat yang menurut Capra harus dipahami sebagai terkait dengan prinsip-prinsip ekologi. Ekologi berupaya untuk memahami interaksi dan hubungan timbal balik antara tumbuhan, hewan, manusia, dan lingkungan mereka, guna menjawab pertanyaan tentang tempat mereka tinggal, cara mereka hidup, dan alasan mereka ada di sana. Sementara itu, "*literacy*" adalah kata benda yang dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti "melek huruf". Istilah "melek huruf" mengacu pada keadaan seseorang yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang suatu hal. Dengan demikian, ekoliterasi dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman atau kesadaran tentang bagaimana prinsip-prinsip ekologi beroperasi dalam kehidupan bersama di planet bumi. Secara umum, literasi mencakup kondisi di mana seseorang memahami atau mengetahui sesuatu.⁴⁰ Sebagaimana dikatakan oleh Capra, "Selama lebih dari tiga milyar tahun evolusi, ekosistem planet bumi telah mengorganisir dirinya secara sedemikian samar-samar dan kompleks untuk meningkatkan keberlanjutannya. Kearifan alam inilah yang merupakan hakikat dari ekoliterasi atau melek lingkungan hidup." Capra mengharapkan sekaligus meramalkan bahwa masa depan umat manusia, komunitas manusia, dan planet bumi sangat bergantung pada *ecoliteracy* ini, pada

³⁹ Mbah Wage, "Memahami Ekologi: Ilmu Hubungan Organisme dan Lingkungan," *Biotifor*, 2024, <https://www.biotifor.or.id/apa-yang-dimaksud-dengan-ekologi/>.

⁴⁰ Uliasari, "Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *ecopedagogy*."

kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup, serta pada kemampuan dan komitmen untuk mengatur perilaku dan komunitas yang selaras dengan prinsip-prinsip ecoliteracy tersebut.

Alam merupakan sebuah sistem kehidupan yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung dan tidak terpisah, membentuk satu kesatuan yang saling mendukung untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan serta ekosistem yang menopangnya. Di sisi lain, menurut Capra, untuk mengatasi krisis dan bencana lingkungan, kita perlu membangun masyarakat yang berkelanjutan dengan mengikuti pola dan sumber yang ada pada model ekosistem yang berkelanjutan. Ekosistem yang berkelanjutan ini melibatkan komunitas tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme yang saling berinteraksi dalam jaringan kehidupan yang mendukung dan memberi kehidupan satu sama lain. Oleh karena itu, Capra menekankan pentingnya memahami prinsip-prinsip dasar ekologi dan menjadi sadar secara ekologis.

Untuk itu, langkah yang perlu diambil adalah membangun dan merestrukturisasi masyarakat kita dengan menggunakan model komunitas ekologis yang berkelanjutan. Ini mencakup berbagai dimensi kehidupan, termasuk komunitas pendidikan, bisnis, dan politik, seperti yang diungkapkan oleh Capra. Dengan demikian, prinsip-prinsip ekologi yang diharapkan oleh Capra bisa diterapkan sebagai dasar fundamental dalam bidang pendidikan, manajemen, dan politik.

Dengan demikian, seluruh komunitas kita perlu diorganisir secara berkelanjutan, mencakup aspek-aspek seperti gaya hidup, pola makan,

bisnis, ekonomi, industri, teknologi, politik, dan struktur sosial, untuk mendukung pelestarian dan perlindungan lingkungan. Komunitas manusia harus mengembangkan pola hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip alam yang berkelanjutan.

Dasar dari asumsi ini adalah bahwa baik komunitas ekosistem maupun manusia merupakan jaringan yang terorganisir dan terbuka terhadap aliran energi dan materi untuk menjaga kelangsungan hidup. Meskipun ada perbedaan antara keduanya, satu hal yang jelas adalah bahwa alam telah berhasil mempertahankan komunitas tumbuhan, hewan, dan organisme sebagai sistem berkelanjutan selama miliaran tahun, dengan kemampuan utama untuk mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, kita bisa belajar dari alam tentang cara mempertahankan eksistensi dan kehidupan secara berkelanjutan dalam konteks evolusi yang panjang, serta memahami bahwa alam berfungsi sebagai sistem autopoiesis disipatif.⁴¹

Menurut Emil Salim dalam buku Bank Hijau ada tiga sebab mengapa Indonesia perlu menangani masalah lingkungan hidup secara sungguh-sungguh. Pertama, kesadaran bahwa Indonesia sulit menanggapi masalah lingkungan hidup sendiri. Kedua, keharusan untuk mewariskan kepada generasi mendatang bahwa sumber daya alam yang biasa diolah secara berkelanjutan dalam proses Pembangunan jangka panjang. Ketiga,

⁴¹ A. Sonny Keraf, "Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan" 12, no. 1 (2013): 57–71.

alasan yang bersifat idiil, yaitu untuk mewujudkan Pembangunan manusia seutuhnya.⁴²

Kondisi ini disebabkan karena pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan berbagai pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup yang terjadi di negara Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait pihak yang telah melakukan pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup tersebut dilakukan melalui jalur hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada dan berlaku di Negara Indonesia.⁴³

b. Indikator Ekoliterasi

The Center For Ecoliteracy telah merumuskan serangkaian kompetensi ecoliterasi. Menurut *Center For Ecoliteracy* yang diungkapkan oleh Rondli & Khoirinnida, kompetensi ecoliterasi ini mencakup tiga aspek: *head* (kognitif), *heart* (emosional), dan *hands* (aktif). Aspek *head* (kognitif) mencerminkan pemahaman seseorang tentang lingkungan dan pengetahuan yang dimilikinya. Aspek *heart* menggambarkan sikap empati individu terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Sementara itu, aspek *hands* mencakup perilaku individu yang telah mengaplikasikan pengetahuan ekologisnya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan tabel kompetensi ecoliterasi yang peneliti adaptasi dari jurnal yang berjudul”

⁴² H.R. Daeng Naja, *Bank Hijau Kebijakan Kredit Yang Berwawasan Lingkungan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: MedPress, 2007).

⁴³ Johny Rende, “Hambatan Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup,” *Scientia De Lex*, 6, no. 3 (2018): 22.

Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar” sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 2. 1 Indikator ekoliterasi

Aspek	Indikator
Kognitif	1. Pemahaman konsep dasar ekologi 2. Pemahaman masalah lingkungan 3. Pengetahuan solusi lingkungan
Afektif	1. Kepedulian terhadap lingkungan 2. Komitmen dalam perilaku ramah lingkungan 3. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan
Psikomotorik	1. Pembiasaan ramah lingkungan 2. Praktik pengelolaan sampah 3. Kegiatan Penghijauan

c. Tingkatan Ekoliterasi

Dalam pembentukan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, konsep ekoliterasi menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk diterapkan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Ekoliterasi mengacu pada kemampuan untuk memahami, merasakan, dan bertindak secara sadar dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Tingkatan ekoliterasi diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pemahaman kognitif (*Head*), kesadaran emosional (*Heart*), dan aksi nyata (*Hands*). Setiap aspek memiliki tingkatan perkembangan yang berbeda, mulai dari dasar, menengah, hingga lanjut, yang mencerminkan pertumbuhan kompetensi siswa dalam mengenali dan berkontribusi terhadap isu-isu lingkungan. Berikut adalah penjelasan mendalam

⁴⁴ Muhammad Andrian Maulana, Mohammad Kanzunnudin, dan Siti Masfuah, “Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5, no. 4 (2021): 2604–5.

mengenai tingkatan ekoliterasi pada masing-masing aspek tersebut beserta ciri-cirinya.

1. *Head/kognitif: pemahaman konsep ekologi*

a. Tingkatan Dasar

Pada tingkat dasar, siswa mulai mengenali konsep-konsep dasar ekologi seperti siklus air, rantai makanan, dan pentingnya pohon bagi kehidupan. Mereka memiliki pemahaman yang terbatas tetapi dapat mengidentifikasi beberapa elemen penting dalam ekosistem.

Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan dasar:

- 1) Mengetahui bahwa pohon menghasilkan oksigen.
- 2) Mengenali bahwa air hujan berasal dari penguapan.
- 3) Mampu menyebutkan beberapa hewan dalam rantai makanan.

b. Tingkatan Menengah

Pada tingkat menengah, siswa mulai memahami hubungan antar komponen ekosistem dan bagaimana aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan. Mereka dapat menganalisis dampak dari tindakan tertentu terhadap ekosistem dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan menengah:

- 1) Mampu menjelaskan bagaimana deforestasi memengaruhi rantai makanan.
- 2) Mengerti pentingnya daur ulang dan dampak sampah plastik.
- 3) Memahami siklus karbon dan siklus nitrogen.

c. Tingkatan Lanjut

Pada tingkat lanjut, siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah lingkungan secara mendalam dan memberikan solusi kreatif. Mereka memahami konsep-konsep ekologi secara komprehensif dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan lanjut:

- 1) Mampu merancang strategi untuk mengurangi polusi.
- 2) Menganalisis dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati.
- 3) Memberikan solusi untuk mengatasi masalah lingkungan.

2. *Heart/afektif*: kepedulian dan empati terhadap lingkungan

a. Tingkatan Dasar

Pada tingkat dasar, siswa mulai menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka terlibat dalam kegiatan sederhana seperti menjaga kebersihan kelas dan taman sekolah. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan dasar:

- 1) Merasa tidak nyaman melihat sampah berserakan.
- 2) Memilah sampah sesuai jenisnya.
- 3) Menyiram tanaman di sekitar sekolah.

b. Tingkatan Menengah

Pada tingkat menengah, siswa memiliki empati yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan global. Mereka mulai terlibat dalam kegiatan kolektif yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan menengah:

- 1) Ikut dalam gerakan menanam pohon di sekolah.
- 2) Terlibat dalam kampanye peduli lingkungan.
- 3) Menunjukkan kepedulian terhadap hewan-hewan langka.

c. Tingkatan Lanjut

Pada tingkat lanjut, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan dan mampu memotivasi orang lain untuk peduli. Mereka aktif memimpin kegiatan lingkungan dan memberikan inspirasi kepada teman-temannya. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan lanjut:

- 1) Memimpin kampanye "Bebas Sampah Plastik" di sekolah.
- 2) Mengajak warga sekolah untuk mengurangi penggunaan plastik.
- 3) Mengorganisir acara penghijauan di komunitas

3. *Hand/psikomotorik: aksi nyata dalam pelestarian lingkungan*

a. Tingkatan Dasar

Pada tingkat dasar, siswa mulai melakukan tindakan sederhana yang bertujuan untuk menjaga lingkungan. Mereka mulai mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan dasar:

- 1) Membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik.
- 2) Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai.
- 3) Membuat kerajinan tangan dari bahan bekas.

b. Tingkatan Menengah

Pada tingkat menengah, siswa terlibat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan yang lebih terorganisir, seperti membuat kompos atau program daur ulang di sekolah. Mereka mulai mengimplementasikan proyek-proyek lingkungan. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan menengah:

- 1) Membantu merancang sistem pengelolaan sampah organik di sekolah.
- 2) Membuat kompos dari sisa makanan.
- 3) Berpartisipasi dalam program daur ulang kertas.

c. Tingkatan Lanjut

Pada tingkat lanjut, siswa memimpin dan menciptakan inovasi lingkungan yang berdampak luas di sekolah atau komunitas. Mereka mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menginspirasi orang lain untuk ikut serta. Berikut merupakan ciri-ciri pada tingkatan lanjut:

- 1) Merancang sistem bank sampah di sekolah.
- 2) Menjual hasil daur ulang dan menggunakan uangnya untuk program penghijauan.
- 3) Menciptakan produk ramah lingkungan seperti lilin aroma terapi dari limbah.⁴⁵

⁴⁵ Maulana, Kanzunnudin, dan Masfuah.

B. Prespektif Teori dalam Islam

Pendidikan lingkungan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an. Konsep ekoliterasi, atau literasi ekologi, dalam konteks ajaran Islam mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan alam yang merupakan amanah dari Allah SWT. Allah menciptakan alam semesta ini memiliki maksud yakni agar makhluk-Nya dapat mengolah, memelihara, serta menjaga, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّن

المُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: " Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (Q.S Al-A'raf : 56)

Ayat ini menegaskan larangan untuk melakukan kerusakan di bumi, yang mencakup segala bentuk perusakan lingkungan. Baik dari merusak pergaulan, jasmani dan rohani, serta kehidupan dan sumber kehidupan. Kerusakan yang dimaksud bisa berupa kerusakan fisik seperti pencemaran lingkungan, deforestasi, penangkapan ikan berlebihan, dan lain sebagainya, serta kerusakan moral dan sosial seperti ketidakadilan, penindasan, dan perilaku buruk lainnya. Selain itu, dalam Surah Ar-Rum ayat 41 Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

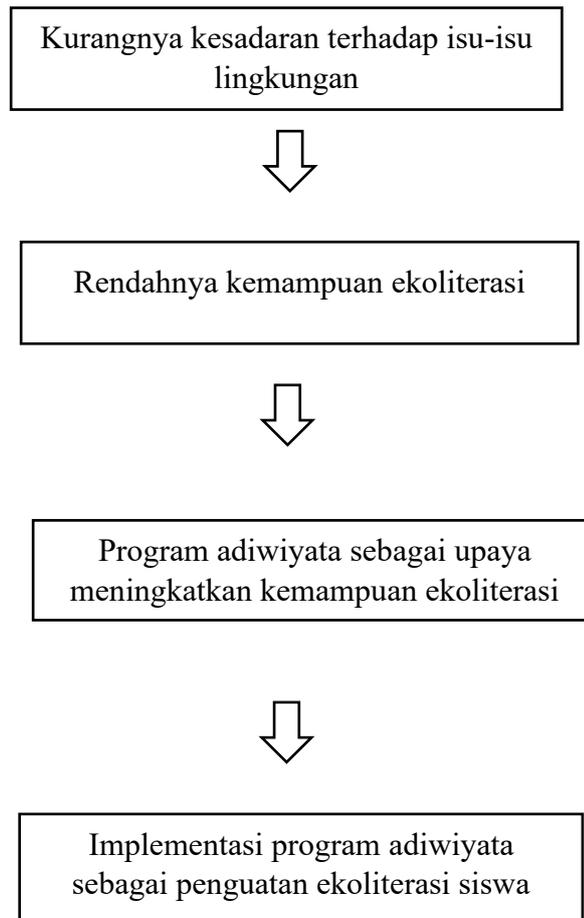
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S Ar-Rum: 41)

Ayat ini memberikan peringatan kepada manusia bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah akibat dari tindakan mereka sendiri dan mengajak mereka untuk kembali kepada jalan yang benar. Hal ini, dimaksudkan upaya untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan dan menjalani kehidupan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti memiliki kerangka berfikir yang dipakai sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan yang berjudul "Implementasi Program adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa SD Islam Surya Buana Kota Malang", sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶ Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴⁷

Menurut Mudjia Raharjo terdapat langkah-langkah studi kasus diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan tema, topik, dan kasus yang akan diteliti. Tentunya kasus tersebut harus memenuhi standar menarik dan unik.

⁴⁶ Agus Supriatna, Denok Sunarsi, dan Rita Intan Permatasari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025).

⁴⁷ mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.

2. Pembacaan literatur terbaru terkait secara mendalam agar peneliti memiliki wawasan mumpuni.
3. Perumusan fokus dan penentuan masalah penelitian, tujuannya agar peneliti tidak keluar batas pembahasan.
4. Mulailah mengumpulkan data yang tentunya sesuai dengan rumusan masalah.
5. Penyempurnaan data yang telah terkumpul.
6. Tahap pengolahan data, seperti upaya pengelompokan data dan pemilahan data.
7. Analisis data yang telah terkumpul.
8. Proses analisis data dilakukan dengan upaya interpretasi kemudian melakukan generalisasi dan memvisualisasikan laporan tersebut.
9. Dialog teoritik untuk melahirkan temuan konseptual, antara temuan lapangan dan teori-teori yang telah berkembang sebelumnya.
10. Triangulasi terhadap temuan lapangan agar temuan tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
11. Menyimpulkan hasil penelitian.
12. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁸

Penggunaan studi kasus pada penelitian ini dikarenakan SD Islam Surya Buana Malang memiliki karakteristik spesifik sebagai sekolah swasta. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan holistik bagaimana budaya sekolah, dan kurikulum yang khas berinteraksi dengan

⁴⁸ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).

implementasi program Adiwiyata. Penggunaan studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi intensif terhadap kompleksitas dinamika implementasi program Adiwiyata, mencakup interaksi antar pihak (siswa, guru, dan waka kurikulum), kurikulum yang digunakan, serta pengaruh lingkungan internal dan eksternal sekolah terhadap pembentukan ekoliterasi siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Sekolah ini beralamat di Jalan Simpang Gajayana 610-F, Lowokwaru, Kota Malang. Alasan peneliti menentukan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yakni sebagai berikut:

- a. SD Islam Surya Buana merupakan sekolah dasar yang aktif dalam Program adiwiyata.
- b. Adanya indikasi awal keberhasilan dan komitmen sekolah terhadap Adiwiyata.
- c. Aksesibilitas dan dukungan dari pihak sekolah. Lokasi yang berada di Malang, serta potensi kemudahan akses dan izin dari manajemen SD Islam Surya Buana.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini, adalah instrumen pertama dalam pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Dengan adanya kehadiran peneliti berfungsi sebagai penemu terhadap berbagai fakta yang sesuai dengan tujuan penelitian

yang dilakukan dilapangan. Oleh karena itu, dengan adanya peneliti yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang ada dilapangan mampu memberikan peneliti informasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan sesuai dengan keadaan lapangan secara langsung. Berikut berbagai hal yang perlu dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan observasi dan wawancara pra penelitian mengenai latar belakang penelitian di SDI Surya Buana Malang.
- b. Melakukan wawancara secara langsung dengan civitas akademik SDI Surya Buana Malang.
- c. Menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yakni, Waka kurikulum, guru kelas, dan para siswa kelas 5 SDI Surya Buana Malang. Pemilihan kelas 5 sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas 5 berada pada tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk memahami konsep-konsep lingkungan yang lebih kompleks dan abstrak. Di usia sekitar 10-11 tahun, mereka mulai mampu berpikir secara operasional konkret dan transisi menuju operasional formal. Selain itu, memiliki kemandirian dan kapasitas partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas yang lebih rendah.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5. Sedangkan, sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer. Berikut merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan peneliti diantaranya:

- a. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara kepada waka kurikulum dan siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana.
- b. Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi foto kegiatan, buku, modul ajar, jurnal, dan artikel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat utama yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Rincian indikator yang diobservasi	Realisasi	
			Ya	Tidak
Program Adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Kebijakan berwawasan lingkungan		
		visi, misi, dan tujuan sekolah terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata		
	Kurikulum berbasis lingkungan	Adanya pelajaran terkait pendidikan lingkungan		
		Guru mampu menyusun dan menerapkan strategi, metode, teknik pembelajaran serta berkompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup		

	Kegiatan berbasis partisipatif	Kepedulian kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para warga sekolah.		
	Sarana ramah lingkungan	Kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah		
		Siswa mampu menggunakan air dan listrik secara efisien		
		Keikutsertaan siswa dalam kegiatan aksi lingkungan		
		Penyediaan tempat sampah yang terpisah sesuai jenisnya dan tempat pengelolaan sampah		
		Ruang tenaga kependidikan yang bersih		
		Ruang kelas yang bersih		
		Laboratorium dan ruang ibadah		
		Toilet yang bersih dan layak		
		Adanya ruang terbuka hijau		
		Wastafel dan drainase air		
		Taman/kebun/hutan sekolah		
		Green house		
		Kolam ikan		
		Sumur resapan		
		Penyediaan alat kebersihan		
		Kantin ramah lingkungan		
	Tempat parkir			
Ekoliterasi	Kognitif Pemahaman konsep dasar ekologi	Mampu menjelaskan konsep dasar ekologi (misalnya, rantai makanan, habitat, ekosistem sederhana).		
		Mampu mengidentifikasi komponen-komponen lingkungan (biotic dan abiotic).		
		Mampu menjelaskan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.		
	Pemahaman masalah lingkungan	Mampu mengidentifikasi masalah lingkungan yang terjadi di sekitar (misalnya, sampah berserakan, polusi, banjir).		
		Mampu menjelaskan dampak negatif dari masalah lingkungan tersebut.		
		Mampu membedakan antara perilaku yang merusak lingkungan dan yang tidak.		
	Pengetahuan solusi lingkungan	Mampu menyebutkan cara-cara sederhana untuk menjaga kebersihan lingkungan.		
		Mampu menjelaskan manfaat dari kegiatan pelestarian lingkungan (misalnya, menanam pohon).		
		Mengetahui berbagai upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan.		

Afektif Kepedulian terhadap lingkungan	Menunjukkan sikap peduli saat melihat masalah lingkungan (misalnya, ingin membersihkan sampah).		
	Menunjukkan rasa empati terhadap makhluk hidup lain.		
	Berusaha untuk tidak merusak lingkungan.		
Komitmen dalam perilaku ramah lingkungan	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah/rumah.		
	Menunjukkan keinginan untuk melakukan perilaku ramah lingkungan secara konsisten.		
	Menjadi contoh bagi teman-teman dalam berperilaku ramah lingkungan.		
Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya secara sukarela		
	Merawat tanaman atau hewan di lingkungan sekolah/rumah.		
	Merasa berkewajiban untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.		
Psikomotorik Pembiasaan ramah lingkungan	Secara rutin membuang sampah pada tempatnya.		
	Menggunakan air dan listrik secara hemat.		
	Membiasakan diri untuk tidak membuang-buang makanan.		
Praktik pengelolaan sampah	Mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik/anorganik).		
	Berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sederhana (jika ada).		
	Menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai.		
Kegiatan penghijauan	Berpartisipasi dalam menanam atau merawat tanaman di sekolah/rumah.		
	Menyiram tanaman secara teratur.		
	Ikut serta dalam menjaga kebersihan area penghijauan.		

2. Wawancara

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Narasumber
Program Adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Waka Kurikulum Guru Siswa Kelas 5
	Kurikulum berbasis lingkungan	
	Kegiatan berbasis partisipatif	
	Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan	

Ekoliterasi	Kognitif	Guru dan siswa kelas 5
	Afektif	
	Psikomotorik	

3. Dokumentasi

Tabel 3. 3 kisi-kisi Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi
1.	Profil sekolah
2.	Gambaran umum sekolah
3.	Data guru dan siswa
4.	Kegiatan Program adiwiyata di sekolah
5.	Dokumen/Arsip/sertifikat penghargaan Program adiwiyata
6.	Perangkat pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, peneliti hanya berfokus menjadi observer mengenai kemampuan ekoliterasi siswa pada implementasi Program adiwiyata tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati tersebut. Pada tahap ini peneliti akan mengobservasi terkait kemampuan ekoliterasi siswa di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung di tempat penelitian mengikuti proses interaksi siswa dengan lingkungan dan mengumpulkan data pendukung lainnya tanpa menjadi bagian kelompok yang diamati.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga proses wawancara memungkinkan pertanyaan baru atas jawaban dari narasumber yang diberikan. Untuk itu peneliti perlu merancang terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian diberikan kepada sumber meliputi waka kurikulum dan para siswa SDI Surya Buana.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai informasi pendukung dan penguat dari hasil observasi serta wawancara. Dengan dokumentasi peneliti akan memperoleh data berupa gambar atau foto, rekaman audio dan semua yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam teknik ini peneliti memerlukan alat seperti kamera dan alat perekam.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁴⁹

Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai

⁴⁹ Andarusni Alfansyur, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, no. 2 (2020).

informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang program adiwiyata sekolah, mereka dapat mewawancarai waka kurikulum, guru kelas, dan siswa. setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus gambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi ini tidak perlu dilakukan.⁵⁰

⁵⁰ M Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia*, 15, no. 2 (2024).

I. Analisis Data

Penelitian ini memiliki analisis data yang sangat berbeda dengan penelitian lainnya. Miles dan Huberman, menyatakan bahwasannya aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai.⁵¹ Teknik ini memiliki tiga alur diantaranya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan, atau transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya.⁵²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan proses pemaparan kembali data yang telah direduksi sebelumnya kedalam teks naratif, bagan maupun diagram. Dengan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami, menyusun langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami sebelumnya dari penyajian data.⁵³ Contoh peneliti akan menggali informasi-informasi dengan cara wawancara kepada pihak pemilik data primer yakni waka kurikulum dan siswa kelas 5 SD Islam Surya Buana. Kemudian peneliti memperkuat penelitian dengan data sekunder yakni wawancara dengan guru serta beberapa dokumen lainnya. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dijadikan satu dan peneliti akan membuat

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, 10 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010).

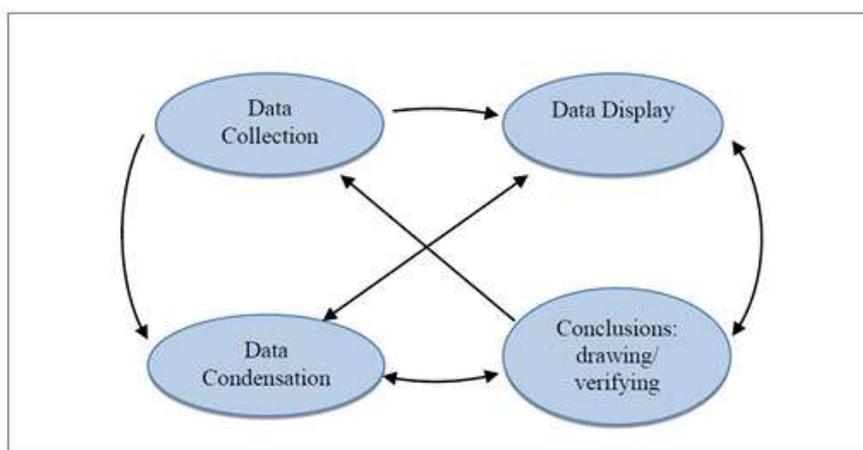
⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (Arizona State University: SAGE, 2014).

⁵³ Matthew B and A Michael Huberman Miles, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage publication, t.t.).

suatu kesimpulan dari kasus yang diteliti sesuai data valid yang dicari peneliti dalam proses penelitian dilapangan secara langsung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan akan digali terus menerus oleh peneliti hingga menemukan kesimpulan yang benar-benar valid. Peneliti akan terus berpikir selama penulisan data, meninjau kembali catatan lapanga, mencari informasi dari berbagai sumber serta melakukan upaya dalam menemukan teori lain untuk memperkuat data yang dicari. Dengan demikian, peneliti akan menarik kesimpulan dengan cara menyusun beberapa data yang dihubungkan dengan sebab akibat yang akhirnya menghasilkan berbagai hipotesia dari sebuah penelitian. Hasil penarikan kesimpulan sementara berdasarkan dari hasil observasi peneliti bersama dengan siswa kelas 5 SD Islam Surya Buana adalah bahwa siswa kelas 5 memiliki kemampuan ekoliterasi yang cukup baik dengan adanya Program adiwiyata di Sekolah tersebut. Berikut merupakan bagan proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman:



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan dan yang terakhir yaitu analisis data.

1. Pra-lapangan

Kegiatan pra-lapangan atau persiapan sebelum kegiatan mengumpulkan data di lapangan. Kegiatan ini seperti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi, survei, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Kegiatan lapangan

Kegiatan lapangan atau proses dalam pengumpulan data baik dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah mengumpulkan data proses selanjutnya yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum, guru dan siswa kelas 5.

B. Program Adiwiyata

1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kebijakan berwawasan lingkungan yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Awalnya kami mengumpulkan warga sekolah, dengan membentuk IPMLH (identifikasi potensi masalah lingkungan hidup). Kemudian membentuk beberapa kader seperti kader konservasi energi, konservasi air, kebersihan lingkungan. Dari masing-masing kader membuat perencanaan selama satu tahun ke depan. Selanjutnya perencanaan tersebut dituangkan ke dalam kurikulum yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan pihak Yayasan. Selain itu juga ada tahun 2005, sekolah mengikuti program *green school festival* dan mendapatkan juara umum. Maka dari itu kami termotivasi untuk melanjutkan kegiatan tersebut.”⁵⁴

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait tahap pelaksanaan dan evaluasi program adiwiyata, dan informan memberikan respon sebagai berikut:

⁵⁴ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025,” t.t.

“Pada tahap pelaksanaan para kader sudah membuat jadwal piket yang akan dilakukan eksekusi. Misalnya dari kader kebersihan lingkungan dilakukan pada hari jumat. Sedangkan, pada tahap evaluasi dilakukan pada triwulan atau dilakukan selama 3-4 kali dalam setahun. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan yang kita buat sudah sesuai/terlaksana atau belum. Selain itu juga mengevaluasi terkait kendala yang dihadapi serta memecahkan masalah dan menyelesaikannya selama program berlangsung.”⁵⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait kegiatan lingkungan yang dilaksanakan pada program adiwiyata, dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Aksi kebersihan, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, pembuatan taman sekolah, penghematan energi, pembuatan biopori, kampanye, pembentukan kader adiwiyata dan kerjasama.”⁵⁶

Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas, selaku tim yang membantu pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Berikut jawaban dari informan:

“Penggunaan tumbler, pilah sampah, deklarasi sampah, pembuatan pupuk, dll.”⁵⁷

Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas, selaku tim yang membantu pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Berikut jawaban dari informan:

“Kegiatan jumat bersih, pilah sampah, PLH, piket kelas, Ecoenzyme, merawat tanaman, menghemat air dan Listrik, membuang sampah pada tempatnya, bank sampah.”⁵⁸

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁵⁵ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁵⁶ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁵⁷ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025,” t.t.

⁵⁸ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”



Gambar 4. 1 Penggunaan Tumbler



Gambar 4. 2 Merawat Tanaman

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait keunikan atau inovasi program adiwiyata yang ada di SD Islam Surya Buana dengan Sekolah lain, dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Kegiatan unggulan dari program adiwiyata sekolah kita yakni *ecoenzym*. *Ecoenzym* ini merupakan fermentasi yang berasal dari sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan, sampah dapur, gula dan air. yang dikumpulkan jadi satu di suatu wadah. Kemudian, tunggu selama kurang lebih 3 bulan. Setelah 3 bulan *ecoenzyme* siap dipanen dengan dilakukan penyaringan terlebih dahulu. Cairan ini yang nantinya bisa digunakan untuk pupuk alami bagi tanaman. Sedangkan ampasnya bisa digunakan sebagai pupuk padat yang saat ini sudah dijadikan menjadi 3 variasi yakni berupa *eco pet*, lilin aroma, dan sabun.”⁵⁹

⁵⁹ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas, selaku tim yang membantu pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Berikut jawaban dari informan:

“Untuk keunikan dari sekolah kami, yaitu *ecoenzyme* mbak, dari *ecoenzyme* itu kita buat menjadi *eco pet*, lilin aroma, dan sabun. Pada saat pertemuan dengan wali murid juga kami mengadakan bazar dan banyak wali murid membeli produk *ecoenzyme* kami”.⁶⁰

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Hasil *Ecoenzyme* berupa lilin aroma



Ecoenzyme berupa sabun organik



Ecoenzyme berupa *Eco Pet*

Gambar 4. 3 Produk dari *Ecoenzyme*

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait kebijakan atau peraturan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Kebijakan berwawasan lingkungan tercantum dalam visi dan misi sekolah. Sehingga bisa dipastikan program adiwiyata ini merupakan budaya sekolah. Selain itu, Kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah kami sangat banyak mbak, salah satunya diberlakukannya kurikulum berbasis lingkungan dimana penerapannya secara merata diseluruh mata pelajaran, kebijakan pengurangan sampah plastik dan bebas sampah, dimana anak-anak seluruhnya diwajibkan untuk membawa botol minuman sendiri ke sekolah sehingga di kantin tidak perlu menyediakan botol minuman dari botol plastik, di kantin juga dilarang untuk menjual makanan dalam kemasan (*ciki-ciki*) seluruh makanan harus higienis, tidak berpengawet dan bersih.”⁶¹

⁶⁰ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁶¹ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Visi Misi Sekolah

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait cara mendukung program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang penggunaan tumbler, membuang sampah pada tempatnya, pembuatan *ecoenzyme*, mengubah limbah sampah jadi berkah (limbah minyak jelantah menjadi lilin), kegiatan Pendidikan lingkungan hidup seperti pilah sampah.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di sekolah diawali dengan pembentukan IPMLH (Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup) dan kader-kader lingkungan seperti kader konservasi energi, konservasi air, dan kebersihan lingkungan. Setiap kader kemudian menyusun perencanaan

⁶²“Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

tahunan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan disetujui oleh kepala sekolah serta Yayasan. Motivasi untuk terus mengembangkan program ini muncul setelah sekolah meraih Juara Umum Green School Festival pada tahun 2005.

Dalam tahap pelaksanaan, para kader membuat jadwal piket, misalnya kader kebersihan lingkungan melakukan aksi setiap hari Jumat. Evaluasi program dilakukan secara triwulanan atau 3-4 kali dalam setahun untuk menilai keberhasilan perencanaan, mengidentifikasi kendala, serta mencari solusi. Berbagai aksi lingkungan telah dilakukan, termasuk kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, pembuatan taman sekolah, penghematan energi, pembuatan biopori, kampanye, pembentukan kader Adiwiyata, dan kerja sama dengan pihak luar.

Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi Jumat bersih, pilah sampah, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), piket kelas, pembuatan dan pemanfaatan *Ecoenzyme*, merawat tanaman, menghemat air dan listrik, membuang sampah pada tempatnya, serta bank sampah. Keunikan sekolah ini terletak pada inovasi produk *Ecoenzyme* yang diolah menjadi *eco pet*, lilin aroma, dan sabun, bahkan berhasil dipasarkan dalam bazar sekolah.

Komitmen terhadap lingkungan juga tercermin dalam kebijakan berwawasan lingkungan yang termaktub dalam visi dan misi sekolah, menjadikan Adiwiyata sebagai budaya sekolah. Kebijakan lain yang diterapkan mencakup kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan

merata di seluruh mata pelajaran, serta kebijakan pengurangan sampah plastik dan bebas sampah. Siswa diwajibkan membawa botol minuman sendiri dan kantin sekolah dilarang menjual makanan kemasan, sebagai gantinya menyediakan makanan higienis tanpa pengawet.

2) Kurikulum berbasis lingkungan

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kurikulum berbasis lingkungan yang meliputi perangkat pembelajaran, metode yang digunakan, mata pelajaran yang terintegrasi lingkungan serta kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi lingkungan dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan mencakup pemahaman mendalam tentang konsep lingkungan dan isu keberlanjutan, kemampuan pedagogis berbasis lingkungan yang memungkinkan mereka merancang pembelajaran kontekstual, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, menerapkan metode interaktif, dan mengintegrasikan isu lingkungan ke berbagai mata pelajaran. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang baik untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dan mendorong partisipasi aktif siswa. Sikap dan nilai peduli lingkungan serta kemampuan menjadi teladan juga menjadi aspek penting.”⁶³

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁶³ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”



Gambar 4. 5 Kompetensi Guru

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Perangkat pembelajaran sudah memasukkan dengan kurikulum berbasis lingkungan. Misalnya pada mata pelajaran IPAS pada materi konservasi energi anak-anak bisa membuat baling-baling dari kardus bekas(mendaur ulang sampah).”⁶⁴

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait integrasi kurikulum berbasis lingkungan dalam perangkat pembelajaran pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Perangkat pembelajaran sudah disesuaikan dengan menyisipkan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan ekoliterasi siswa, Kurikulum sudah terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan. Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti program penghijauan, daur ulang, dan kegiatan bersih-bersih. Keterlibatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Di sekolah kami, integrasi kurikulum dengan nilai-nilai lingkungan dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Misalnya kami mengaitkan isu-isu

⁶⁴ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

lingkungan dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, siswa belajar tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati, dampak perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam. Ada juga proyek berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung. Contohnya, kami memiliki program penghijauan di mana siswa menanam pohon di area sekolah dan sekitarnya. Ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

PERANGKAT PAKET PEMBELAJARAN	
1. Nama Penulis	Martina Sitinjak, S.Pd
Instansi	SD Islam Surya Bhana
Tahun	2023-2024
2. Jurusan Sekolah	Teknik Dasar
3. Kelas	V (Lima)
4. Alokasi Waktu	1 x 35 menit
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Fase C • Elemen: Biologi • Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> Menghiring hasil penyelidikan peserta sepertipher atau lain • Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mampu menghiring hasil penyelidikan yang menggunakan media gambar hasil eksperimen atau hasil observasi pada habitat yang berbeda-beda ✓ Peserta didik mampu menghiring hasil penyelidikan yang menggunakan gambar hasil eksperimen atau hasil observasi pada habitat yang berbeda-beda • Keterp.1 Ilmu Penulian 	
KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik pada awalnya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ghandes 2. Berakhlak mulia 3. Mandiri 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer/Laptop 2. Perangkat lunak 3. Proyektor 4. Suku motor/gendak 5. Papan tulis 	

Gambar 4. 6 Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Lingkungan



Gambar 4. 7 Gerakan Menanam Pohon



Gambar 4. 8 Penghijauan di Lingkungan Sekolah

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait penerapan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilakukan di sekolah juga di terapkan di rumah. Sekolah juga memberikan buku pantauan lingkungan misalnya di rumah melakukan bersih bersih, menyapu, mengepel, merawat tanaman, dsb ada ceklisnya di buku tersebut.”⁶⁵

⁶⁵ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait penerapan dan metode pembelajaran lingkungan pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Metode yang digunakan bisa melalui ceramah, tanya jawab, maupun diskusi dan dengan refleksi menggunakan lembar kegiatan. Pada mapel SBDP terdapat materi membuat kerajinan dari barang bekas, pada mapel Bahasa Indonesia membuat poster peduli lingkungan,”⁶⁶

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 9 Metode Pembelajaran

⁶⁶ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum kegiatan ekstra kurikuler terkait berkaitan dengan lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata. Misalnya ekstrakurikuler pramuka, biasanya anak-anak diminta sebelum/sesudah pramuka untuk membersihkan lingkungan atau mengambil sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pada ekstra coding membuat semacam game yang berbasis lingkungan. Pada ekstra sains juga biasanya membuat percobaan sederhana dari barang-barang bekas.”⁶⁷

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata. Seperti ekstra sains club dengan memanfaatkan barang bekas”⁶⁸

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Menyediakan, ada sains club, coding, futsal, sepak bola, pramuka”⁶⁹

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁶⁷ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁶⁸ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁶⁹ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025,” t.t.



Gambar 4. 10 Ekstrakurikuler Memanfaatkan Barang Bekas

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran terintegrasi lingkungan sangatlah krusial. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep lingkungan, kemampuan pedagogis berbasis lingkungan untuk merancang pembelajaran kontekstual, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang baik. Guru juga perlu memiliki sikap peduli lingkungan dan menjadi teladan bagi siswa. Peningkatan kompetensi ini diupayakan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, pengembangan kurikulum, dan pembentukan komunitas belajar.

Perangkat pembelajaran di sekolah sudah terintegrasi dengan kurikulum berbasis lingkungan yang bertujuan meningkatkan ekoliterasi siswa. Contohnya, dalam mata pelajaran IPAS, siswa diajak membuat baling-baling dari kardus bekas untuk materi konservasi energi, yang sekaligus mempraktikkan daur ulang. Integrasi nilai-nilai lingkungan ini juga merambah ke kegiatan ekstrakurikuler, di mana setiap kegiatan disisipkan unsur berbudaya lingkungan.

Berbagai langkah strategis dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum. Isu-isu lingkungan dikaitkan

dengan berbagai mata pelajaran, seperti dalam pelajaran IPAS yang membahas ekosistem, keanekaragaman hayati, dan dampak perubahan iklim. Sekolah juga memiliki proyek berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti program penghijauan di area sekolah dan sekitarnya. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti penghijauan, daur ulang, dan bersih-bersih ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, sehingga secara efektif menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan.

3) Kegiatan berbasis partisipasi

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan berbasis partisipatif yang meliputi aksi adiwiyata yang diikuti, partisipasi warga sekolah, serta kemitraan dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Sekolah sudah melaksanakan aksi lingkungan. Pada tahun 2024 sekolah mengikuti kegiatan astra, dan diundang ke Jakarta untuk mendapatkan penghargaan sebagai sekolah terbaik, sekolah bijak sampah yang diselenggarakan oleh astra. Pada tahun tersebut juga sekolah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata nasional, dan menuju adiwiyata mandiri.”⁷⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait kegiatan partisipasi pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan air dan energi, perawatan tanaman, dan mengikuti kegiatan astra tentang sekolah bijak sampah.”⁷¹

⁷⁰ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁷¹ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Penghargaan Sekolah Bijak Sampah

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait usaha sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Dengan mensosialisasikan kepada warga sekolah yang biasanya dilakukan pada hari senin misalnya tentang konservasi energi/konservasi air. Bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana pada tiap kegiatannya diselipkan kegiatan yang berbudaya lingkungan.”⁷²

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait usaha sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Selalu menghimbau dan mengedukasi anak-anak untuk selalu peduli dengan lingkungan. Seperti membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah plastic yang kemudian disetorkan ke bank sampah. Sehingga hasil penjualan bisa digunakan untuk kegiatan sosial lainnya.”⁷³

⁷² “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁷³ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada waka kurikulum terkait kemitraan sekolah pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Pihak sekolah dengan mitra kerja berjalan dengan baik. Pengumpulan sampah plastic yang dilakukan oleh warga sekolah dijadikan satu dan di timbang kemudian disetorkan ke SMKN 6. Kemudian, uang yang didapatkan dikumpulkan dan bisa digunakan untuk kegiatan santunan anak yatim atau kegiatan sekolah lainnya. Sekolah juga mengadakan kegiatan terkait lingkungan dengan Pak Sulaiman Sulang penerima Penghargaan Kalpataru kategori Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) dari Pj Gubernur Jawa Timur. Beliau merupakan seorang tenaga kependidikan dari SMK Negeri 6 Malang.”⁷⁴

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 12 Kemitraan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Sekolah telah aktif melaksanakan berbagai aksi lingkungan yang membawa dampak positif dan pengakuan. Pada tahun 2024, sekolah meraih penghargaan bergengsi sebagai sekolah terbaik dalam kategori sekolah bijak sampah dari Astra, bahkan diundang ke Jakarta untuk menerima

⁷⁴ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

penghargaan tersebut. Di tahun yang sama, sekolah juga berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Nasional dan kini tengah berupaya menuju Adiwiyata Mandiri.

Upaya ini didukung oleh sosialisasi rutin kepada warga sekolah, seperti edukasi tentang konservasi energi dan air yang disampaikan setiap hari Senin. Selain itu, ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk menyelipkan kegiatan berbudaya lingkungan. Sekolah juga menjalin kemitraan yang baik dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah program pengumpulan sampah plastik dari warga sekolah yang kemudian disetorkan ke SMKN 6. Dana yang terkumpul dari hasil penjualan sampah ini digunakan untuk kegiatan sosial seperti santunan anak yatim atau kegiatan sekolah lainnya.

Kolaborasi dengan tokoh lingkungan juga menjadi prioritas. Sekolah secara aktif mengadakan kegiatan bersama Pak Sulaiman Sulang, penerima Penghargaan Kalpataru kategori Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) dari Pj Gubernur Jawa Timur, yang juga merupakan tenaga kependidikan dari SMK Negeri 6 Malang. Sekolah bahkan pernah menjadi narasumber dalam pembelajaran lingkungan. Sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, sekolah juga memiliki sekolah binaan untuk membantu meningkatkan kondisi lingkungan mereka hingga mencapai Adiwiyata tingkat kota. Beberapa sekolah binaan tersebut antara lain MTs Surya Buana, SD Insantama, SD Sunan Giri, SD Anak Sholeh, dan SD Islam Al-Umm.

4) Sarana pendukung yang ramah lingkungan

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sarana pendukung yang ramah lingkungan yang meliputi aksi adiwiyata yang diikuti, partisipasi warga sekolah, serta kemitraan dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Kebun sekolah, tempat sampah(organic dan anorganik), bank sampah plastic dan kardus, kolam, kantin sehat, toilet, ruang kelas, perpustakaan, gazebo, tanam, hidroponik, biopori, wastafel, kegiatan ekstrakurikuler, konservasi air dan energi, dan *composting*.”⁷⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait sarana yang ramah lingkungan pada program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah alhamdulillah sangat memadai. Kami sangat memanfaatkan dengan baik lahan yang tidak seberapa yang ada di sekolah untuk memkasimalkan kegiatan adiwiyata. Seperti berkebun dengan menggunakan polybag dan hidroponik. Sekaligus memanfaatkan sisa-sisa makanan, sayuran serta sampah dapur untuk dijadikan pupuk.”⁷⁶

Berikut data yang dapat menguatakan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁷⁵ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

⁷⁶ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”



Gambar 4. 13 Sarana Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung program Adiwiyata. Meskipun lahan terbatas, sekolah memaksimalkannya melalui kegiatan seperti berkebun dengan *polybag* dan hidroponik. Berbagai fasilitas seperti kebun sekolah, tempat sampah organik dan anorganik, bank sampah, kolam, kantin sehat, toilet, ruang kelas, perpustakaan, gazebo, serta area tanam, biopori, dan wastafel, semuanya mendukung inisiatif lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, program konservasi air dan energi, serta *composting* juga menjadi bagian integral. Pemanfaatan sisa makanan, sayuran, dan sampah dapur untuk dijadikan pupuk juga merupakan bagian dari upaya keberlanjutan sekolah. Merawatnya secara teratur.

C. Ekoliterasi

1) Kognitif

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan mengajukan pertanyaan mengenai penguatan ekoliterasi pada bagian

pemahaman konsep dasar ekologi dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Cara saya menjelaskan konsep dasar ekologi kepada anak dengan menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan contohnya. Misalnya pohon menghasilkan oksigen untuk bernafas, hewan menghasilkan daging untuk kita makan, air hujan berasal dari penguapan. Lingkungan ini menyediakan semua yang mereka butuhkan untuk hidup.”⁷⁷

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pemahaman konsep dasar ekologi dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Saya tau kalau pohon menghasilkan oksigen, air hujan berasal dari penguapan.”⁷⁸

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait pemahaman konsep dasar ekologi dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Menurut saya, pemahaman anak-anak terhadap konsep -konsep tersebut sudah maksimal. Mereka dapat memahami penjelasan serta dapat memberikan contoh pada masing-masing konsep. Seperti pada lingkungan itu terdiri dari benda mati dan benda hidup yang saling berdampingan. Mereka juga dapat menyebutkan benda tak hidup ada air, udara, tanah, sinar matahari, dan suhu. Sedangkan benda hidup ada manusia, tumbuhan, dan hewan. Untuk rantai makanan kebetulan di kelas 5 di buku IPAS ada materi tentang rantai makanan, Jadi saya rasa anak-anak sudah mampu memahaminya.”⁷⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pemahaman konsep dasar ekologi dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Rantai makanan adalah urutan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem. Contohnya, Rumput → Belalang → Katak → Ular → Elang.”⁸⁰

⁷⁷ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁷⁸ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

⁷⁹ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁸⁰ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 14 IPAS Materi Rantai Makanan

Kemudian peneliti bertanya kepada guru terkait pemahaman masalah lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Menjelaskan masalah lingkungan kepada siswa SD itu penting agar mereka paham dan bisa mulai peduli sejak dini. Kuncinya adalah menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang konkret, dan cara yang interaktif. Contoh: "Setelah jajan di kantin, bungkus makanannya langsung dibuang ke tempat sampah, ya sesuai dengan jenis sampahnya. Kalau tidak, nanti sampahnya berserakan lingkungan menjadi rusak. Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir. Jika sampahnya dikumpulkan bisa di daur ulang.”⁸¹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pemahaman masalah lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

⁸¹ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

“Sampah berserakan, kurang air bersih, bencana alam dimana-mana, tanah longsor, banjir. Sehingga lebih baik sampah dikumpulkan dan bisa dimanfaatkan lagi.”⁸²

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait pengetahuan solusi lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Untuk kegiatan solusi sampah sekolah saat ini sudah melaksanakannya serta melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut seperti, reduce, reuse, dan recycle. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan hiasan, ataupun juga dijual. Selain itu sampah yang ada tidak mencemari tanah dan air dalam artian lingkungan”⁸³

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pengetahuan solusi lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor untuk mengurangi polusi udara, tidak mencemari air dengan limbah rumah tangga, membuang sampah pada tempatnya agar tidak mencemari tanah.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pemahaman konsep dasar ekologi penguatan ekoliterasi pada di sekolah telah berjalan efektif. Metode pengajaran yang digunakan oleh informan, yaitu dengan menjelaskan konsep terlebih dahulu kemudian memberikan contoh nyata, terbukti berhasil. Contoh-contoh yang diberikan, seperti "pohon menghasilkan oksigen untuk bernafas, hewan menghasilkan daging untuk kita makan, air hujan berasal dari penguapan," serta penekanan bahwa "lingkungan ini menyediakan semua yang mereka butuhkan untuk hidup," membantu siswa menginternalisasi hubungan antar komponen ekosistem.

⁸² “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

⁸³ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁸⁴ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

Respon dari siswa kelas 5 mengkonfirmasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar ini, seperti "Saya tahu kalau pohon menghasilkan oksigen, air hujan berasal dari penguapan." Guru kelas juga memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep tersebut sudah maksimal. Mereka tidak hanya mampu memahami penjelasan, tetapi juga dapat memberikan contoh pada masing-masing konsep. Misalnya, siswa dapat mengidentifikasi bahwa lingkungan terdiri dari benda mati (air, udara, tanah, sinar matahari, dan suhu) dan benda hidup (manusia, tumbuhan, dan hewan) yang saling berdampingan.

Lebih lanjut, pemahaman tentang rantai makanan juga sangat baik, didukung oleh materi yang relevan dalam buku IPAS kelas 5. Siswa kelas 5 mampu mendefinisikan rantai makanan dengan tepat sebagai "urutan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem," serta memberikan contoh yang akurat seperti "Rumput → Belalang → Katak → Ular → Elang." Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa sekolah berhasil menanamkan pemahaman ekologi yang kuat, yang menjadi fondasi penting bagi ekoliterasi siswa.

Selanjutnya pada pemahaman masalah lingkungan menunjukkan bahwa berhasil ditanamkan pada siswa. Guru menekankan pentingnya menjelaskan masalah lingkungan kepada siswa SD sejak dini, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh konkret, dan cara yang interaktif. Sebagai contoh, informan menjelaskan dampak buruk membuang sampah sembarangan, seperti lingkungan yang rusak dan banjir, sekaligus

menekankan manfaat mengumpulkan sampah untuk didaur ulang. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami masalah, tetapi juga menginternalisasi pentingnya tindakan nyata.

Ketika peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 mengenai pemahaman masalah lingkungan, mereka mampu mengidentifikasi berbagai isu krusial. Respon siswa mencakup sampah berserakan, kurangnya air bersih, bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Lebih lanjut, siswa juga menunjukkan pemahaman terhadap solusi, dengan menyatakan bahwa "lebih baik sampah dikumpulkan dan bisa dimanfaatkan lagi." Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan telah efektif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong mereka untuk berpikir tentang solusi berkelanjutan.

Selain itu, pada pengetahuan solusi lingkungan menunjukkan bahwa sekolah secara aktif mengimplementasikan solusi pengelolaan sampah yang melibatkan siswa, khususnya melalui prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini sangat ditekankan, dan hasilnya tidak hanya berupa barang hiasan yang dapat dibuat dari sampah, tetapi juga produk yang dapat dijual. Lebih penting lagi, upaya ini berhasil menjaga agar sampah tidak mencemari tanah dan air, menunjukkan dampak positif langsung terhadap lingkungan.

Ketika peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 mengenai pengetahuan mereka tentang solusi lingkungan, respons mereka sangat komprehensif. Siswa menyebutkan beberapa solusi penting, seperti mengurangi pemakaian kendaraan bermotor untuk mengurangi polusi

udara, tidak mencemari air dengan limbah rumah tangga, dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak mencemari tanah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami masalah lingkungan, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Afektif

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan mengajukan pertanyaan mengenai penguatan ekoliterasi pada bagian kepedulian terhadap lingkungan dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Banyak siswa yang peduli dengan lingkungan di sekolah ini, mungkin mereka terbiasa dengan kegiatan serta aturan yang ada di sekolah. Contoh: membuang sampah pada tempatnya, mengganti air hidroponik secara rutin, menyiram dan merawat tanaman, mengumpulkan sampah botol plastic untuk disetorkan ke bank sampah.”⁸⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pengetahuan solusi lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Sering, saya tidak nyaman ketika melihat sampah berserakan baik di luar sekolah maupun di pinggiran jalan. Kegiatan yang sering saya lakukan di sekolah adalah menyiram tanaman dan membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya.”⁸⁶

⁸⁵ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁸⁶ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait komitmen dalam perilaku ramah lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Untuk menunjang pembiasaan peduli lingkungan sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung perilaku ramah lingkungan. Contohnya: fasilitas pengelolaan sampah (tempat sampah terpilah), Gerakan menanam pohon dan kampanye peduli lingkungan.”⁸⁷

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait komitmen dalam perilaku ramah lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Saya sering kali mengikuti mananam pohon atau tanaman di sekolah, juga di hari lingkungan sekolah pernah mengadakan kegiatan kampanye peduli lingkungan.”⁸⁸

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁷ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁸⁸ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”



Gambar 4. 15 Kampanye Peduli Lingkungan

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Kami melibatkan siswa dalam berkegiatan dan pembagian tugas. Misalnya: memimpin kampanye mengurangi sampah plastic, mengajak warga sekolah untuk mengurangi sampah plastic seperti nggunakan tumbler dan kotak makan dari rumah.”⁸⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama di sekolah yaitu dengan ikut serta kegiatan yang ada disekolah yang berkaitan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Misalnya: berperan aktif

⁸⁹ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

dalam kampanye lingkungan, mengajak teman-teman untuk mengurangi sampah, menanam dan merawat tanaman, dan rajin piket kelas.”⁹⁰

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 16 Kampanye Anti Plastic

Berdasarkan hasil penelitian ekoliterasi aspek afektif diatas menunjukkan bahwa adanya penguatan ekoliterasi yang kuat, khususnya pada aspek kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menunjukkan kepedulian tinggi, kemungkinan besar karena terbiasa dengan kegiatan dan aturan yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa contoh konkret dari kepedulian ini meliputi membuang sampah pada tempatnya, mengganti air hidroponik

⁹⁰ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

secara rutin, menyiram dan merawat tanaman, serta mengumpulkan sampah botol plastik untuk disetorkan ke bank sampah.

Lebih lanjut, ketika peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 mengenai pengetahuan solusi lingkungan, respon yang diberikan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi. Siswa tersebut mengungkapkan rasa tidak nyaman ketika melihat sampah berserakan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan yang sering ia lakukan di sekolah adalah menyiram tanaman dan membuang serta memilah sampah sesuai jenisnya. Ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang masalah lingkungan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam solusi praktis untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keseluruhan temuan ini menggarisbawahi keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai ekoliterasi yang mendorong kepedulian dan tindakan nyata terhadap lingkungan.

Sementara itu, pada komitmen dalam perilaku ramah lingkungan, sekolah secara proaktif menyediakan sarana untuk mendorong kebiasaan ramah lingkungan, seperti fasilitas pengelolaan sampah terpilah. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memfasilitasi tindakan konkret dalam menjaga lingkungan.

Selain infrastruktur, sekolah juga aktif menginisiasi gerakan menanam pohon dan kampanye peduli lingkungan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk terlibat dalam aksi nyata. Respon dari siswa kelas 5 menguatkan temuan ini; mereka sering mengikuti

kegiatan menanam pohon atau tanaman di sekolah, dan pada peringatan Hari Lingkungan Sekolah, mereka berpartisipasi dalam kegiatan kampanye peduli lingkungan. Keterlibatan langsung siswa dalam berbagai inisiatif ini menunjukkan bahwa fasilitas dan program sekolah berhasil menumbuhkan komitmen yang kuat terhadap perilaku ramah lingkungan, menjadi bukti nyata penguatan ekoliterasi di tingkat individu.

Dan juga, terkait rasa tanggung jawab terhadap lingkungan menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa berhasil dibentuk melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan dan pembagian tugas. Salah satu bentuk keterlibatan ini adalah peran siswa dalam memimpin kampanye mengurangi sampah plastik dan mengajak warga sekolah untuk menggunakan tumbler dan kotak makan dari rumah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam mengkampanyekan perilaku ramah lingkungan.

Ketika ditanyakan kepada siswa kelas 5 mengenai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, mereka memberikan respons yang konsisten dengan temuan di atas. Bentuk rasa tanggung jawab yang paling utama, menurut mereka, adalah ikut serta dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Contoh konkret yang disebutkan meliputi berperan aktif dalam kampanye lingkungan, mengajak teman-teman untuk mengurangi sampah, menanam dan merawat tanaman, serta rajin piket kelas. Hal ini menunjukkan bahwa

sekolah telah berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam upaya pelestarian.

3) Psikomotorik

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan mengajukan pertanyaan mengenai penguatan ekoliterasi pada bagian pembiasaan ramah lingkungan dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Kalau untuk pembiasaan ramah lingkungan ini sudah ada kebijakan dari pihak kepala sekolah mbak. Kepala sekolah meminta anak-anak untuk membawa tumbler dan kotak makan dari rumah, sehingga barang-barang tidak digunakan sekali pakai tapi bisa digunakan berulang kali. Selain itu, pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan juga dapat mengurangi penumpukan sampah. Selagi masih bisa digunakan kenapa tidak.”⁹¹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait pembiasaan ramah lingkungan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Di sekolah anak-anak diminta membawa botol minum dan kotak makan dari rumah untuk mengurangi sampah plastic.”⁹²

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

⁹¹ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁹² “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”



Gambar 4. 17 Membawa Tumbler dan Pemanfaatan Kardus Bekas

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait praktik pengelolaan sampah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Praktik pengelolaan sampah sejauh ini berjalan dengan lancar dan hampir maksimal. Juga siswa terlibat aktif dalam pengelolaannya. Praktik pengelolaan sampah unggulan dari sekolah kami adalah ecoenzyme. Yang mana berasal dari sisa sampah organik yaitu sisa makanan, kulit buah - buahan dan sayuran. Diolah menjadi eco pet, sabun, dan lilin aroma.”⁹³

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait praktik pengelolaan sampah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“saya waktu itu pernah ikut pembuatan ecoenzyme dan pilah sampah.”⁹⁴

⁹³ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁹⁴ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Hasil *Ecoenzyme* berupa lilin aroma *Ecoenzyme* berupa sabun organik *Ecoenzyme* berupa *Eco Pet*

Gambar 4. 18 Produk Olahan *Ecoenzyme*

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait kegiatan penghijauan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Sekolah memiliki program kegiatan penghijauan. Dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut sangat mensukseskan kegiatan. Selain kegiatan lebih cepat terselesaikan siswa juga tau dan paham manfaat menanam dan merawat tanaman. Ada pada mapel IPAS. Baru-baru ini sekolah memperingati hari sejuta pohon dengan anak-anak diminta membawa tanaman dari rumah. Gerakan merawat dan menanam tanaman. Adapun hasil penjualan dari bank sampah digunakan untuk membeli bibit-bibit tanaman. Tanaman vertical, taman Toga, dan hidroponik.”⁹⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa kelas 5 terkait kegiatan penghijauan dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Kegiatan penghijauan banyak dilakukan di sekolah. Seperti merawat tanaman, menanam tanaman, kebun sekolah, dan hidroponik.”⁹⁶

⁹⁵ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

⁹⁶ “Wawancara dengan Siswa Kelas 5, di area lapangan, tanggal 15 Mei 2025.”

Berikut data yang dapat menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh peneliti yang didapatkan dari teknik dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 19 Kegiatan Penghijauan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada ekoliterasi aspek psikomotorik. Penguatan ini didukung oleh kebijakan yang jelas dari kepala sekolah, yang secara aktif mendorong kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa. Salah satu inisiatif utama adalah anjuran bagi siswa untuk membawa tumbler dan kotak makan dari rumah. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan mendorong penggunaan kembali, sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Selain itu, program pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan juga menjadi bagian integral dari pembiasaan ramah lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga menstimulasi kreativitas siswa dalam mengubah limbah menjadi produk bernilai. Respon dari informan, termasuk siswa kelas 5, mengkonfirmasi efektivitas kebijakan ini, dengan mereka melaporkan bahwa di sekolah, mereka memang diminta untuk membawa botol minum dan kotak makan

dari rumah guna mengurangi sampah plastik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ramah lingkungan telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari rutinitas harian siswa.

Kemudian pada praktik pengelolaan sampah di sekolah telah berjalan dengan lancar dan hampir maksimal, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan. Salah satu program unggulan dalam pengelolaan sampah di sekolah adalah ecoenzyme. Inovasi ini memanfaatkan sisa sampah organik, seperti sisa makanan, kulit buah-buahan, dan sayuran, untuk diolah menjadi produk bernilai. Hasil olahan dari ecoenzyme meliputi eco pet, sabun, dan lilin aroma, yang menunjukkan bagaimana limbah dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mengurangi penumpukan sampah. Respon dari siswa kelas 5, yang menyatakan pernah mengikuti kegiatan pembuatan ecoenzyme dan pilah sampah, semakin memperkuat temuan ini. Keterlibatan langsung siswa dalam praktik-praktik ini tidak hanya memberikan mereka pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga menumbuhkan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan praktik ekoliterasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya pada kegiatan penghijauan menunjukkan bahwa sekolah memiliki program kegiatan penghijauan yang terstruktur dan berjalan efektif. Sebagai bentuk nyata komitmen terhadap lingkungan, sekolah baru-baru ini memperingati Hari Sejuta Pohon dengan meminta siswa membawa tanaman dari rumah, menginisiasi gerakan merawat dan menanam tanaman. Selain itu, hasil penjualan dari bank sampah dialokasikan untuk membeli

bibit-bibit tanaman, menciptakan siklus keberlanjutan yang melibatkan pengelolaan sampah dan penghijauan. Program penghijauan di sekolah juga bervariasi, mencakup tanaman vertikal, taman Toga (Tanaman Obat Keluarga), dan hidroponik. Respon dari siswa kelas 5 menguatkan temuan ini, dengan mereka melaporkan berbagai kegiatan penghijauan yang dilakukan di sekolah, seperti merawat tanaman, menanam tanaman, mengelola kebun sekolah, dan hidroponik. Ini menunjukkan bahwa program-program tersebut telah diimplementasikan secara komprehensif dan memberikan dampak positif pada ekoliterasi siswa.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang

1. Faktor Pendukung

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan pertanyaan mengenai faktor pendukung implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Faktor pendukung yang pasti itu kebijakan sekolah dalam hal visi misi, kegiatan lingkungan yang dikembangkan, dan dana untuk program. Dengan adanya kebijakan ini menunjukkan bahwa memang sekolah berkomitmen untuk melaksanakan program Adiwiyata ini. kemudian juga didukung oleh pihak yayasan, pihak kemitraan serta warga sekolah yang berpartisipasi secara aktif dan juga sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan di sekolah.”⁹⁷

⁹⁷ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait faktor pendukung program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Menurut saya, yang paling utama itu adalah komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Mulai dari Yayasan, kepala sekolah, guru-guru, staf, sampai komite sekolah itu harus satu suara, punya visi yang sama tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Kalau pimpinan dan tenaga pendidik sudah 'klik' biasanya program ini akan lebih mudah dijalankan. Lalu, yang tak kalah penting adalah partisipasi aktif dari siswa. Mereka ini kan ujung tombak sekaligus agen perubahan di sekolah. Kalau mereka antusias, punya kesadaran, dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan Adiwiyata, dampaknya akan sangat terasa.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Keberhasilan program Adiwiyata sangat didukung oleh beberapa faktor kunci. Kebijakan sekolah yang selaras dengan visi dan misi lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan, serta alokasi dana yang memadai, menjadi fondasi utama. Hal ini menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata. Dukungan penuh juga datang dari pihak yayasan, kemitraan, serta partisipasi aktif warga sekolah, ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Namun, faktor terpenting adalah komitmen dan dukungan penuh dari seluruh jajaran sekolah, mulai dari Yayasan, kepala sekolah, guru-guru, staf, hingga komite sekolah. Kesamaan visi mengenai pelestarian lingkungan di antara mereka sangat krusial; jika pimpinan dan tenaga pendidik sudah "klik" atau sejalan, program akan lebih mudah dijalankan.

⁹⁸ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

Tak kalah penting, partisipasi aktif siswa berperan sebagai ujung tombak sekaligus agen perubahan. Antusiasme, kesadaran, dan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan Adiwiyata akan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi keberlanjutan program.

2. Faktor Penghambat

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan pertanyaan mengenai faktor penghambat implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Faktor penghambat yang utama berasal dari warga sekolah yang masih ada tidak menjaga kebersihan, utamanya dari anak-anak. Masih ada yang bungkus makanannya dibuang sembarangan. Ada juga laporan kalau ada yang mengabaikan tugas piket kebersihan. Meskipun tidak semua, hanya sebagian kecil saja dan ini yang terus diupayakan supaya semuanya bisa punya kepedulian terhadap lingkungan.”⁹⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait faktor penghambat program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Yang seringkali menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Adiwiyata. Tidak semua warga sekolah dalam artian anak-anak yang menjadi penghambat, bahkan mungkin sebagian kecil, belum sepenuhnya menyadari manfaat program ini, sehingga partisipasinya menjadi kurang maksimal.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Meskipun program Adiwiyata membawa banyak dampak positif, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama

⁹⁹ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

¹⁰⁰ “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian sebagian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di kalangan siswa. Masih ditemukan kasus pembuangan sampah sembarangan dan pengabaian tugas piket kebersihan. Meskipun hanya sebagian kecil, hal ini menjadi tantangan yang terus diupayakan untuk diatasi agar seluruh warga sekolah memiliki kepedulian yang sama terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, kurangnya pemahaman akan esensi dan manfaat program Adiwiyata juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua warga sekolah, terutama siswa, sepenuhnya menyadari pentingnya program ini, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Upaya edukasi dan sosialisasi berkelanjutan menjadi krusial untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan memastikan keberhasilan program Adiwiyata secara menyeluruh.

C. Dampak Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dengan mengajukan pertanyaan mengenai dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi dan informan memberikan respon seperti berikut:

“Sudah pasti memberi dampak bagi kemajuan sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih baik, warga sekolahnya punya karakter peduli lingkungan. sekolah juga menjadi lebih dikenal artinya keberhasilan menjalankan program ini membawa pengaruh untuk citra sekolah yang lebih baik.”¹⁰¹

¹⁰¹ “Wawancara dengan Waka Kurikulum, di kantor, tanggal 30 April 2025.”

Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas terkait dampak implementasi program adiwiyata di sekolah dan informan memberikan respon sebagai berikut:

“Program Adiwiyata memberikan dampak yang sangat positif terhadap ekoliterasi siswa di sekolah kami. Program ini mendorong siswa untuk aktif mengambil tindakan berkelanjutan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, kampanye pengurangan sampah plastik, dan penanaman pohon. Selain itu, program Adiwiyata turut berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, serta mampu bekerja sama dengan teman-teman dan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program Adiwiyata telah terbukti memberikan dampak yang sangat positif bagi kemajuan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih baik, dan warga sekolah menunjukkan karakter yang semakin peduli lingkungan. Keberhasilan program ini juga meningkatkan citra sekolah, membuatnya lebih dikenal luas. Lebih lanjut, Adiwiyata secara signifikan berkontribusi pada pengembangan ekoliterasi siswa. Mereka didorong untuk aktif terlibat dalam tindakan berkelanjutan, seperti kegiatan bersih-bersih, kampanye pengurangan sampah plastik, dan penanaman pohon. Tak hanya itu, program ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkolaborasi dalam upaya menjaga kelestarian alam.

¹⁰² “Wawancara dengan Guru Kelas, di area lapangan sekolah, tanggal 9 Mei 2025.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup menentukan beberapa kebijakan sebagai payung hukum yang kuat dalam menjalankan program sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah menentukan kebijakan tersebut berpedoman pada indikator yang ditentukan dalam program adiwiyata oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Tanggal 19 Februari 2004 Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut intinya merupakan kebijakan dasar arahan bagi semua stakeholders dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan

kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat.¹⁰³

Program adiwiyata termuat dalam visi dan misi sekolah, yakni memiliki visi terwujudnya generasi yang berimtaq, berilmu, berprestasi dan berbudaya lingkungan. Serta misi yang berkaitan dengan program adiwiyata yakni melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan, menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan, serta membiasakan pola hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan waka kurikulum didapat informasi bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan program adiwiyata, sekolah membuat beberapa point penting agar dapat terlaksana dengan mudah, yakni kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana (sarpras).

Adiwiyata di SD Islam Surya Buana dengan melakukan kebijakan tataran aturan tertulis yang merupakan aturan formal organisasi yang bersifat mengikat dan mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tatanan nilai baru.¹⁰⁴ Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan, kurikulum yang digunakan di SD Islam Surya Buana menggunakan kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta

¹⁰³ A. Fajarisma dan B. Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, no. 2 (2014).

¹⁰⁴ S.D. Purba, "Analisis Kebijakan Pendidikan," *Yayasan Kita Menulis.*, 2021.

didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup (adiwiyata) diintegrasikan dengan semua mata pelajaran masing-masing baik muatan lokal maupun mata pelajaran umum lainnya. hal ini senada dengan hasil telaah dokumen yang peneliti lakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia banyak ditemui materi dan bacaan yang bertemakan lingkungan hidup. Rencana kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata meliputi peninjauan dan menjalankan program program yang telah direncanakan sebelumnya dan meninjau kekurangan dari program yang telah direncanakan sebagai evaluasi dari program yang direncanakan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa sekolah membuat bank sampah sebagai cara mengurangi sampah dilingkungan sekolah, bank sampah ini menyeleksi atau memilah sampah-sampah yang bisa didaur ulang dan tidak bisa didaur ulang. Kemudian daripada itu, program adiwiyata juga termuat didalam kurikulum berbasis lingkungan hidup, dalam kurikulum berbasis lingkungan hidup menekankan pada guru dan siswa. Fajarisma menyebutkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari¹⁰⁶. Seperti guru mengarahkan dan mengajak siswa untuk membuang sampah

¹⁰⁵ Direktorat Sekolah Dasar, "Kurikulum Merdeka," t.t.

¹⁰⁶ S. Patandianan, L. Lahming, dan S. Mandra M. A, "Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Makassar," UNM Environmental Journals, 3, no. 3 (2020).

ditempatnya berdasarkan jenis sampahnya serta melaksanakan kegiatan Jumat bersih. Selain itu peran peserta didik dalam melaksanakan program adiwiyata ialah selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya berdasarkan jenis sampahnya dan saling mengingatkan ke teman-temannya betapa pentingnya akan cinta lingkungan. Program adiwiyata juga tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif adalah keterlibatan siswa baik secara emosional, fisik dan mental untuk memberikan inisiatif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup di sekolah. Siswa memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan karena rasa senasib dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata. Partisipasi siswa dalam pendidikan lingkungan hidup tidak sekedar menerima teori saja melainkan melaksanakan praktik secara langsung sesuai kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah¹⁰⁷. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang SD Islam Surya Buana lakukan ialah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah dan menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin ialah menyiram tanaman di depan masing-masing kelas, membawa tumbler, dan membersihkan lingkungan sekolah bersama sama. Untuk mendukung

¹⁰⁷ Rica Naudita Krisna Setioningrum dan J. Mukono, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 12 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21, no. 1 (2020).

berjalannya pelaksanaan kegiatan lingkungan tersebut sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dari berbagai lembaga pemerintahan dan instansi, hal ini senada dengan pendapat waka kurikulum yang menyatakan bahwa sekolah telah menjalin kerjasama dengan SMKN 6 Malang sebagai pembimbing tentang pengolahan bank sampah, dan DLH sebagai mitra bank sampah, serta puskesmas sebagai mitra kesehatan warga sekolah. Kesuksesan berjalannya program adiwiyata juga tak lepas dari sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kesuksesan program adiwiyata. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Islam surya Buana diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sudah memadai seperti adanya tempat sampah 3 jenis, tersedianya tempat cuci tangan dan lahan yang dijadikan sebagai tempat menanam tanaman, dan menanam sayuran. Kelengkapan sarana dan prasarana di SD Islam Surya Buana juga tak lepas dari pengelolaan yang baik dari pihak sekolah yang selalu mengikuti prosedur penggunaan. Hal ini senada dengan pendapat Tatang yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu penggunaan atau pemanfaatan yang dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁰⁸ Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan waka kurikulum diperoleh informasi bahwa sekolah selalu memantau sarana dan prasarana ini, jika ada sarana dan prasarana yang kurang lengkap atau yang dibutuhkan sekolah langsung menyediakan sarana dan prasarana tersebut.

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan tujuan utama Program Adiwiyata sebagaimana diuraikan dalam Buku Panduan Program Adiwiyata

¹⁰⁸ M. S. Riki, "Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.," *Equity in Education Journal*, 3, no. 1 (2021).

dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.¹⁰⁹ Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, yang mencakup upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku ramah lingkungan. Temuan kami menunjukkan bahwa SD Islam Surya Buana Malang telah secara efektif mengintegrasikan komponen-komponen ini. Misalnya, kebijakan sekolah yang mendorong pembiasaan ramah lingkungan dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah terpilah merupakan wujud nyata dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pendidikan lingkungan hidup. Keterlibatan siswa dalam praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui program *ecoenzyme* dan pengumpulan sampah untuk bank sampah juga konsisten dengan prinsip-prinsip Adiwiyata yang menekankan pada tindakan nyata dan pengelolaan sumber daya.

Pada teori ekoliterasi yang digagas oleh Fritjof Capra. Capra (1996) dalam "The Web of Life" mendefinisikan ekoliterasi sebagai kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip organisasi ekosistem dan menggunakan prinsip-prinsip tersebut untuk menciptakan komunitas manusia yang berkelanjutan. Ia berpendapat bahwa kita harus belajar dari alam tentang cara hidup berkelanjutan, menekankan pentingnya pemahaman akan keterkaitan dan saling ketergantungan dalam sistem kehidupan.¹¹⁰ Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Surya Buana Malang secara konkret merefleksikan prinsip-prinsip ini.

¹⁰⁹ Kerjasama dan Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya lingkungan*.

¹¹⁰ A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan, Bersama Frijoft Capra* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).

Contohnya, praktik membawa tumbler dan kotak makan di sekolah sejalan dengan konsep siklus materi dalam ekosistem yang diajarkan Capra, di mana tidak ada limbah dalam sistem alami dan setiap "limbah" menjadi sumber daya bagi yang lain. Demikian pula, pembuatan *ecoenzyme* dari sisa sampah organik menunjukkan pemahaman siswa tentang siklus nutrisi dan kemampuan untuk meniru efisiensi alam. Keterlibatan siswa dalam kegiatan penghijauan dan pemahaman mereka tentang pentingnya pohon dalam menghasilkan oksigen merupakan wujud dari pemahaman interkoneksi antar spesies dan ketergantungan pada proses alam. Guru-guru di sekolah ini telah berhasil menjelaskan konsep-konsep ekologi dasar secara sederhana dan konkret, seperti hubungan pohon-oksigen dan siklus air, yang menjadi fondasi penting bagi pemikiran sistemik Capra. Keterlibatan aktif siswa dalam kampanye lingkungan dan upaya menjaga kebersihan juga menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mendorong aksi nyata dan rasa tanggung jawab kolektif, yang merupakan inti dari ekoliterasi.

Meskipun implementasi program Adiwiyata di SD Islam Surya Buana Malang sudah sangat baik dan selaras dengan teori ekoliterasi Capra serta panduan Adiwiyata, terdapat ruang untuk penguatan lebih lanjut. Capra juga menekankan pentingnya pemikiran sistemik dan integrasi lintas disiplin yang lebih mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dapat terus memperdalam integrasi konsep ekoliterasi tidak hanya pada mata pelajaran terkait, tetapi juga di seluruh kurikulum untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang keterkaitan sistem kehidupan. Selain itu, melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang lebih kompleks untuk merancang

solusi berkelanjutan di lingkungan sekolah dan komunitas sekitar dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip ekologi secara praktis, sesuai dengan tujuan akhir ekoliterasi untuk menciptakan komunitas manusia yang berkelanjutan.

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Faktor pendukung dari implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa adalah dari segi kebijakan berwawasan lingkungan adalah adanya visi dan misi sekolah yang menjadi andasan filosofis yang kokoh bagi seluruh kegiatan sekolah. Visi dan misi ini bukan hanya sekadar dokumen formal, melainkan panduan yang mengarahkan setiap kebijakan, program, dan perilaku warga sekolah, memastikan bahwa upaya peduli lingkungan menjadi bagian inheren dari identitas dan tujuan institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian, program Adiwiyata tidak berdiri sendiri sebagai inisiatif tambahan, melainkan sebagai perwujudan nyata dari cita-cita luhur sekolah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Dari segi kurikulum berbasis lingkungan yang merupakan pendukung dalam pengembangan pembelajaran untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup, karena siswa perlu ditanamkan secara teori dan praktek mengenai karakter peduli lingkungan. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Sumber daya manusia juga hal penting dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup. guru-guru di SDI Surya Buana memiliki kompetensi yang bagus dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Peningkatan kompetensi guru ini juga didukung dengan adanya sosialisasi dan pelatihan. Dari segi partisipasi warga sekolah yang aktif mengikuti seluruh kegiatan mulai dari siswa, guru, staff, hingga petugas kebersihan. Dan juga dari sarana yang memadai yang ramah lingkungan seperti ruang hijau, kolam, tanaman toga, hidroponik, dan lain-lain.

Sementara itu faktor penghambat dari implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa adalah dari segi kegiatan berbasis partisipatif. Kurangnya kesadaran siswa dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif. Dikarenakan tingkat kepekaan, pemahaman, serta motivasi siswa yang berbeda-beda juga berasal dari lingkungan yang berbeda. Maka dari itu sebagai siswa tersebut masih perlu adaptasi pembiasaan dalam mengikuti kegiatan.

C. Dampak Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang

Program Adiwiyata telah terbukti memberikan dampak yang sangat positif, tidak hanya pada aspek lingkungan sekolah, tetapi juga pada pengembangan ekoliterasi siswa dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Observasi menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik, di mana warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, menunjukkan karakter yang semakin peduli lingkungan. Salah satu kontribusi paling signifikan dari program Adiwiyata adalah pengembangan ekoliterasi siswa. Program ini secara aktif mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan

berkelanjutan yang konkret. Contohnya, partisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah secara rutin, inisiatif kampanye pengurangan sampah plastik, dan kegiatan penanaman pohon. Keterlibatan langsung ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep ekologi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai dan praktik-praktik peduli lingkungan melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungannya.

Lebih dari sekadar tindakan fisik, program Adiwiyata juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka dididik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Aspek kolaborasi juga ditekankan, di mana siswa belajar bekerja sama dalam upaya menjaga kelestarian alam. Pembentukan karakter ini melampaui ranah akademik, membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan proaktif terhadap isu-isu lingkungan.

Selain dampak internal, keberhasilan program Adiwiyata juga secara signifikan meningkatkan citra sekolah. Sekolah yang meraih predikat Adiwiyata seringkali menjadi lebih dikenal luas dan mendapatkan pengakuan atas komitmennya terhadap pendidikan lingkungan. Peningkatan citra ini dapat menarik minat calon siswa dan orang tua, serta membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan yang memiliki kepedulian lingkungan.

Dampak positif Adiwiyata terhadap ekoliterasi siswa tidak terlepas dari integrasi konsep-konsep lingkungan ke dalam kurikulum dan berbagai kegiatan

ekstrakurikuler. Program ini mendorong sekolah untuk tidak hanya mengajarkan teori di dalam kelas, tetapi juga mempraktikkannya melalui proyek-proyek nyata. Misalnya, pelajaran sains dapat diperkaya dengan praktik pengelolaan sampah organik di kebun sekolah, atau pelajaran seni dapat dihubungkan dengan pembuatan karya dari bahan daur ulang. Melalui pendekatan holistik ini, siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari setiap aspek kehidupan dan pendidikan mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan, memastikan bahwa pemahaman ekoliterasi yang terbentuk bukan sekadar pengetahuan sesaat, tetapi menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku mereka sehari-hari.

Dengan demikian, program Adiwiyata berfungsi sebagai katalisator yang tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga secara fundamental mengubah perilaku dan mindset warga sekolah, khususnya siswa, menuju kesadaran dan tindakan ekologis yang lebih tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang adalah implementasi program Adiwiyata di sekolah ini secara efektif menguatkan ekoliterasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif. Melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, konservasi energi, dan penanaman pohon, siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Program Adiwiyata secara komprehensif menguatkan ekoliterasi siswa. Secara kognitif, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dan isu lingkungan melalui kurikulum dan sosialisasi. Secara afektif, program ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan, rasa tanggung jawab, dan motivasi untuk menjadi agen perubahan. Secara psikomotorik, siswa menunjukkan keterampilan praktis dan tindakan nyata dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan inovasi *Ecoenzyme*.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang adalah program Adiwiyata sekolah ini sangat didukung oleh

komitmen seluruh jajaran sekolah, kebijakan berwawasan lingkungan yang terintegrasi, serta partisipasi aktif siswa dan pemanfaatan optimal sarana prasarana. Inovasi seperti produk *Ecoenzyme* juga memperkuat program. Namun, kendala utama adalah kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah terhadap kebersihan dan minimnya pemahaman tentang pentingnya Adiwiyata, yang berujung pada kurangnya partisipasi. Upaya edukasi berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi hambatan ini.

3. Dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi siswa kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang adalah program adiwiyata sekolah ini sukses menciptakan lingkungan lebih baik dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah, terutama melalui peningkatan ekoliterasi dan partisipasi aktif siswa. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen kuat sekolah, kebijakan berwawasan lingkungan terintegrasi, dan pemanfaatan optimal sarana prasarana, termasuk inovasi *Ecoenzyme*. Selain itu, lingkungan baik biotik maupun abiotik juga terdampak. Dampak pada biotik dapat dilihat dari pembuatan pupuk kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah terhadap tanaman. Sementara pada abiotik pengurangan sampah plastik dengan melakukan pengolahan daur ulang dan memakai kembali sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Program adiwiyata yang berada di sekolah SD Islam Surya Buana sudah sangat baik, akan tetapi terapkan upaya pengawasan terhadap kebersihan dan pelaksanaan tugas piket. Selain itu, berikan apresiasi yang jelas dan terukur bagi kelas atau individu yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Hal ini dapat menjadi motivasi positif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, meskipun sudah ada sosialisasi rutin, intensifkan lagi edukasi mengenai pentingnya Adiwiyata dan dampaknya bagi lingkungan serta diri siswa sendiri. Gunakan media yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak, seperti lokakarya kreatif, kompetisi lingkungan, atau pertunjukan seni bertema lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, khususnya bagi mereka yang partisipasinya masih kurang maksimal.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap, peneliti berikutnya mampu meneliti lebih mendalam dan melakukan analisis secara lebih terperinci untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, no. 2 (2020).
- Alissa, Via, Septia Eka Wulandari, dan Hadi Purwanto. "Kesadaran Peserta Didik Dalam Penerapan Green School Untuk Mendukung Esd (Education For Sustainable Development)," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 3, no. 2 (2022).
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Padeglang," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17, no. 1 (2017): 29.
- Christlando, Afan. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan pepatudzu*, 15, no. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>.
- Desfandi, Mirza. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2, no. 1 (2015): 36.
- Direktorat Sekolah Dasar. "Kurikulum Merdeka," t.t.
- Fajarisma, A., dan B. Adam. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, no. 2 (2014).
- Fathurrahman, dan Kaharuddin. "Pendidikan Ramah Lingkungan: Perbandingan Program Adiwiyata Pada Sekolah Umum dan Madrasah," *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20, no. 2 (2022).
- Febriani, R, U Farihah, dan N E A Nasution. "Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students' ecological literacy," *Journal of Physics: Conference Series*, 2020.
- Gynawan, Zera Pratiwi. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Kelas V Di Mis 01 Kepahiang." IAIN Curup, Skripsi, 2024.
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi, dan Zamroni. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3, no. 1 (t.t.): 97.

- Hayatulah, Getah Ester, Jamaluddin Mahasari, Muhammad Ihsan, Muhammad Bagus Adi Wicaksono, dan Syukra Alhamda. “Kebijakan Lingkungan dalam Menanggapi Permasalahan Perubahan Iklim di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif,” *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5, no. 2 (2023).
- Hisfiani, Annisa, dan Rona Taul Sari. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Sma Pertiwi 1 Padang).” *Universitas Bung Hatta*, t.t.
- Husnullail, M, Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15, No. 2 (2024).
- Ilham, Ahmad Januardi, Adila Tasya Kusuma, Febby Rahma Putri, dan Bekhi Selsia. “Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Tindakan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, no. 5 (2023).
- Indrianeu, Tineu. “Tineu Indrianeu, “Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya,” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1, no. 1 (2020).
- Ismiyati, Devi Marlita, dan Deslida Saidah. “Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor,” t.t.
- Kemendikbud dan Kementerian Lingkungan Hidup. “Panduan Adiwiyata,” t.t.
- Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan, Bersama Fritjof Capra*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- . “Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan” 12, no. 1 (2013): 57–71.
- Kerjasama dan Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya lingkungan*, t.t.
- Maulana, Muhammad Andrian, Mohammad Kanzunnudin, dan Siti Masfiah. “Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5, no. 4 (2021): 2604–5.
- Mbah Wage. “Memahami Ekologi: Ilmu Hubungan Organisme dan Lingkungan.” *Biotifor*, 2024. <https://www.biotifor.or.id/apa-yang-dimaksud-dengan-ekologi/>.
- Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022,” t.t.

- Miles, Matthew B and A Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage publication, t.t.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. Arizona State University: SAGE, 2014.
- Miterianifa, dan Mawarni Muhammad Fiqri. “Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan,” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7, no. 1 (2024).
- Munawar, Syella, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah. “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan IPA*, 9, no. 1 (2019).
- Naja, H.R. Daeng. *Bank Hijau Kebijakan Kredit Yang Berwawasan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: MedPress, 2007.
- Patandianan, S., L. Lahming, dan S. Mandra M. A. “Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Kota Makassar,” *UNM Environmental Journals*, 3, no. 3 (2020).
- Pradita, Linda Eka, Umi Rachmawati, dan Mohammad 'Ulyan. “Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no. 6 (2023).
- Purba, S.D. “Analisis Kebijakan Pendidikan.” *Yayasan Kita Menulis.*, 2021.
- Putri, Arbiana. “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan” 6, no. 1 (2019).
- Qoyyimah, R.R. Dinul, Delisa, dan Ubabuddin. “Sekolah Sebagai Sarana Sosialisasi Dan Perkembangan Peserta Didik,” *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, t.t.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 2017.
- Rende, Johny. “Hambatan Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup,” *Scientia De Lex*, 6, no. 3 (2018): 22.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Riki, M. S. “Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur,” *Equity in Education Journal*, 3, no. 1 (2021).

- Safrizal, Zaroaha Lenny, dan Resti Yulia. “Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Dekriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang),” *Journal of Natural Science and Integration*, 3, no. 2 (2020).
- Salamah, Rizky Sangkut Salsabillah, dan Helmi Susilawati. “Kesadaran Peserta Didik Dalam Menjaga Lingkungan Dan Keberlanjutan Sda Di Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23, no. 1 (2025).
- Saputri, Rizki Aprilia. “Implementation of Character Education Environmental Care Students Bakalan Elementary School Sewon Sub-District Bantul Districts,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019.
- Setioningrum, Rica Naudita Krisna, dan J. Mukono. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 12 Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21, no. 1 (2020).
- Setyaningrum, Tri Wahyu. “Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. 10 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suparmoko, Muhammad. “Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan pembangunan Nasional Dan Regional,” *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9, no. 1 (2020).
- Supriatna, Agus, Denok Sunarsi, dan Rita Intan Permatasari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Suwarto, Rima Suwartiningsih. “Implementasi Education for Sustainable Development dan Pencapaian Sustainability Consciousness Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berbasis ESD.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2021.
- Uliasari, Dewi. “Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis ecopedagogy.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2024, 23.
- Utami, Ajeng Putri, Nafisah Nur Addini Pane, dan Abdurrozzaq Hasibuan. “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup” 6, no. 2 (2023).
- Wardani, Diyan Nurvika kusuma. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2020): 62.

- Wilda, Khafida, Bambang Suhartawan, Daawia, dan Tomi Arianto. *Ekologi Dan Lingkungan*. Pertama. Padang: Gita Lentera, 2024.
- Winata, Fiddiyah Maulidina, Erma Sahabuddin, dan Syamsuryani Eka Putri Atjo. “Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru dan Siswa di UPT SPF SDN Minasaupa.” *Universitas Negeri Makassar*, t.t.
- Yudianti, Oktavia Fatma, Apri Irianto, Dan Cholifah Tur Rosidah. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t.
- Zainina, Hasny Ainun. “Dampak Program Adiwiyata terhadap Perubahan Budaya Sekolah Berkarakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di SMAN 78 Jakarta.” *Universitas Pendidikan Indonesia.*, 2024.
- Zero Waste Indonesia. “Ekologi dan Eco literacy: Pengertian, Prinsip, dan Contoh Aksi,” t.t. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/ekologi-dan-eco-literacy/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3975/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

19 November 2024

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Surya Buana
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas
NIM : 210103110062
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Implementasi Program Adiwiyata sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa di SD Islam Surya Buana Kota Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1436/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

29 April 2025

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas
 NIM : 210103110062
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
 Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 Di SD Islam Surya Buana Kota Malang
 Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang AkademiK

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
 Terakreditasi A (Unggul)
 NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
 Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859
<http://www.sdasuryabuana.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 228/B/SDI-SB/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas
 NIM : 210103110062
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul **“Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Penguatan Ekoliterasi Siswa Kelas 5 di SD Islam Surya Buana Kota Malang”** pada bulan Mei – Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Juni 2025

Kepala SDI Surya Buana



Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Komponen yang diobservasi	Rincian indikator yang diobservasi	Realisasi	
		Ya	Tidak
Kebijakan berwawasan lingkungan	Visi, misi, dan tujuan sekolah terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata	✓	
	Adanya pelajaran terkait pendidikan lingkungan	✓	
Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan	Guru mampu menyusun dan menerapkan strategi, metode, teknik pembelajaran serta berkompeten dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	✓	
Kegiatan lingkungan berbasis partifipatif	Kepedulian kebersihan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para warga sekolah.	✓	
	Kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah	✓	
	Siswa mampu menggunakan air dan listrik secara efisien	✓	
	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan aksi lingkungan	✓	
Keadaan sarana dan prasarana yang terkait dengan program adiwiyata	Penyediaan tempat sampah yang terpisah sesuai jenisnya dan tempat pengelolaan sampah	✓	
	Ruang tenaga kependidikan yang bersih	✓	
	Ruang kelas yang bersih	✓	
	Laboratorium dan ruang ibadah	✓	
	Toilet yang bersih dan layak	✓	
	Adanya ruang terbuka hijau	✓	
	Wastafel dan drainase air	✓	
	Taman/kebun/hutan sekolah	✓	
	Green house	✓	
	Kolam ikan	✓	
	Sumur resapan	✓	
	Penyediaan alat kebersihan	✓	
	Kantin ramah lingkungan	✓	
Tempat parkir	✓		

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Nama Narasumber : Novi Eka Sulistiawati, S.Pd.

Jabatan/posisi : Waka Kurikulum

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana Kota Malang

Waktu Wawancara : Rabu, 30 April 2025 (09.00-11.00)

Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Implementasi program adiwiyata 2. Dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat	Program adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Apa yang anda ketahui tentang program adiwiyata?	Program yang diselenggarakan oleh pemerintahan untuk meningkatkan rasa peduli dan kesadaran lingkungan di sekolah
			Bagaimana awal adanya program adiwiyata di SD Islam Surya Buana?	Pada tahun 2005, sekolah mengikuti program <i>green school festival</i> dan mendapatkan juara umum.
			Bagaimana tahap perencanaan dari program/kegiatan Adiwiyata?	Menggumpulkan warga sekolah, dengan membentuk IPMLH (identifikasi potensi masalah lingkungan hidup). Kemudian membentuk beberapa kader seperti kader konservasi energi, konservasi air, kebersihan lingkungan. Dari masing-masing kader membuat perencanaan selama satu tahun ke depan. Selanjutnya perencanaan tersebut dituangkan ke dalam kurikulum yang telah disetujui

				oleh kepala sekolah dan pihak Yayasan.
			Apa saja kegiatan lingkungan yang dilaksanakan?	Aksi kebersihan, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, pembuatan taman sekolah, penghematan energi, pembuatan biopori, kampanye, pembentukan kader adiwiyata dan kerjasama.
			Bagaimana tahap pelaksanaan dari program adiwiyata?	Pada tahap pelaksanaan para kader sudah membuat jadwal piket yang akan dilakukan eksekusi. Misalnya dari kader kebersihan lingkungan dilakukan pada hari jumat.
			Apakah ada inovasi kegiatan yang dikembangkan dari program adiwiyata/keunikan dari sekolah lainnya?	Kegiatan unggulan dari program adiwiyata sekolah kita yakni <i>ecoenzym</i> . <i>Ecoenzym</i> ini merupakan fermentasi yang berasal dari sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan, sampah dapur, gula dan air yang dikumpulkan jadi satu di suatu wadah. Kemudian, tunggu selama kurang lebih 3 bulan. Setelah 3 bulan <i>ecoenzyme</i> siap dipanen dengan dilakukan penyaringan

			<p>terlebih dahulu. Cairan ini yang nantinya bisa digunakan untuk pupuk alami bagi tanaman. Sedangkan ampasnya bisa digunakan sebagai pupuk padat yang saat ini sudah dijadikan menjadi 3 variasi yakni berupa eco pet, lilin aroma, dan sabun.</p>
		<p>Bagaimana tahap evaluasi dari program adiwiyata?</p>	<p>Tahap evaluasi dilakukan pada triwulan atau dilakukan selama 3-4 kali dalam setahun. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan yang kita buat sudah sesuai/terlaksana atau belum. Selain itu juga mengevaluasi terkait kendala yang dihadapi serta memecahkan masalah dan menyelesaikannya selama program berlangsung.</p>
		<p>Adakah kebijakan atau peraturan sekolah yang berkaitan dengan program adiwiyata?</p>	<p>Kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah kami sangat banyak mbak, salah satunya diberlakukannya kurikulum berbasis lingkungan dimana penerapannya secara merata diseluruh mata</p>

				<p>pelajaran, kebijakan pengurangan sampah plastik dan bebas sampah, dimana anak-anak seluruhnya diwajibkan untuk membawa botol minuman sendiri ke sekolah sehingga di kantin tidak perlu menyediakan botol minuman dari botol plastik, di kantin juga dilarang untuk menjual makanan dalam kemasan (ciki-ciki) seluruh makanan harus higienis, tidak berpengawet dan bersih</p>
		<p>Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan</p>	<p>Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan?</p>	<p>Kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan mencakup pemahaman mendalam tentang konsep lingkungan dan isu keberlanjutan, kemampuan pedagogis berbasis lingkungan yang memungkinkan mereka merancang pembelajaran kontekstual, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, menerapkan metode interaktif, dan mengintegrasikan</p>

			<p>isu lingkungan ke berbagai mata pelajaran. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang baik untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dan mendorong partisipasi aktif siswa. Sikap dan nilai peduli lingkungan serta kemampuan menjadi teladan juga menjadi aspek penting. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, pembentukan komunitas belajar, studi banding, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan dalam proyek lingkungan, sehingga guru dapat secara efektif menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan kepada siswa.</p>
		Apakah para guru sudah menyusun perangkat pembelajaran baik RPP, silabus yang terkait dengan	Perangkat pembelajaran sudah memasukkan dengan kurikulum berbasis lingkungan.

			pembelajaran lingkungan?	Misalnya pada mata pelajaran IPAS pada materi konservasi energi anak-anak bisa membuat baling-baling dari kardus bekas(mendaur ulang sampah),
			Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran lingkungan, apakah peserta didik sudah menerapkan pengetahuan LH yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari?	Pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilakukan di sekolah juga di terapkan di rumah. Sekolah juga memberikan buku pantauan lingkungan misalnya di rumah melakukan bersih bersih, menyapu, mengepel, merawat tanaman,dsb ada ceklisnya di buku tersebut.
			Apakah sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program lingkungan? Kegiatan ekstrakurikuler lingkungan apa saja yang ada di sekolah? Jika ada, bagaimana pelaksanaanya?	Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata. Misalnya ekstrakurikuler pramuka, biasanya anak-anak diminta sebelum/sesudah pramuka untuk membersihkan lingkungan atau mengambil sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pada ekstra coding membuat semacam game yang berbasis lingkungan. Pada ekstra sains juga biasanya membuat

				percobaan sederhana dari barang-barang bekas.
			Apakah sekolah mengikuti aksi lingkungan?	Sekolah sudah melaksanakan aksi lingkungan. Pada tahun 2024 sekolah mengikuti kegiatan astra, dan diundang ke Jakarta untuk mendapatkan penghargaan sebagai sekolah terbaik, sekolah bijak sampah yang diselenggarakan oleh astra. Pada tahun tersebut juga sekolah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata nasional, dan menuju adiwiyata mandiri.
		Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik?	Dengan mensosialisasikan kepada warga sekolah yang biasanya dilakukan pada hari senin misalnya tentang konservasi energi/konservasi air. Bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana pada tiap kegiatannya diselipkan kegiatan yang berbudaya lingkungan.
			Bagaimana tindakan sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang mencerminkan	Selalu mengingatkan kepada semua siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Jika

			<p>karakter peduli lingkungan?</p>	<p>sekali dua kali diberi peringatan atau dingiatkan tidak dilaksanakan maka, anak akan mendapatkan catatan poin pelanggaran sebanyak 5. Sedangkan, anak yang taat dan patuh pada lingkungan akan diberikan reward.</p>
			<p>Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung program adiwiyata?</p>	<p>Sekolah melakukan Kerjasama dengan pihak luar yakni SMKN 6, Fakultas Pertanian Brawijaya, Dinas Lingkungan Hidup(DLH), Babinsa Merjosari, Dokter sekolah, Puskesmas Dinoyo, serta kepolisian.</p>
			<p>Bagaimana kemitraan yang dijalin sekolah dengan pihak luar dalam rangka mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?program Adiwiyata?</p>	<p>Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan mitra kerja berjalan dengan baik. Pengumpulan sampah plastic yang dilakukan oleh warga sekolah dijadikan satu dan di timbang kemudian disetorkan ke SMKN 6. Kemudian, uang yang didapatkan dikumpulkan dan bisa digunakan untuk kegiatan santunan anak yatim atau kegiatan sekolah lainnya.</p>

			<p>Dari kemitraan yang dijalin, apakah sekolah sudah memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran tentang lingkungan?</p>	<p>Sudah, sekolah kami pernah mengadakan kegiatan terkait lingkungan dengan Pak Sulaiman Sulang penerima Penghargaan Kalpataru kategori Pelestari Fungsi Lingkungan Hidup (PFLH) dari Pj Gubernur Jawa Timur. Beliau merupakan seorang tenaga kependidikan dari SMK Negeri 6 Malang.</p>
			<p>Dari kemitraan yang dijalin, apakah sekolah sudah pernah menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan?</p>	<p>Sudah, sebagai sekolah dengan adiwiyata nasional maka kami memiliki sekolah binaan untuk meningkatkan kondisi lingkungan sekolah dan masuk pada adiwiyata tingkat kota. Yakni beberapa sekolah binaan dari SD Islam Surya Buana adalah MTs Surya Buana, SD Insantama, SD Sunan Giri, SD Anak Sholeh, dan SD Islam Al-Umm.</p>
		<p>Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan</p>	<p>Bagaimana ketersediaan sarana prasarana program adiwiyata untuk menguatkan ekoliterasi siswa?</p>	<p>Kebun sekolah, tempat sampah(organic dan anorganik), bank sampah plastic dan kardus, kolam, kantin sehat, toilet, ruang kelas, perpustakaan,</p>

				gazebo, tanam, hidroponik, biopori, wastafel, kegiatan ekstrakurikuler, konservasi air dan energi, dan <i>composting</i> .
			Adakah upaya pengelolaan sarpras penunjang adiwiyata?	Upaya pengelolaan sarpras seperti merawat sarana yang sudah ada dan melengkapi sarana yang belum ada, tanaman yang ada di sekolah selalu disiram, perlengkapan atau alat sekolah gedung dan isinya harus selalu dirawat, kamar mandi dan selokan harus rajin dibersihkan oleh petugas kebersihan. Menyediakan petugas kebersihan sejumlah 4 orang dan masih menambah jasa kebersihan untuk mengelola sampah dari luar.
			Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program peduli lingkungan melalui program adiwiyata?	faktor-faktor pendukung yang pasti itu kebijakan sekolah dalam hal visi misi, kegiatan lingkungan yang dikembangkan, dan dana untuk program. Dengan adanya kebijakan ini menunjukkan bahwa memang sekolah berkomitmen untuk melaksanakan program Adiwiyata

				<p>ini. kemudian juga didukung oleh pihak yayasan, pihak kemitraan serta warga sekolah yang berpartisipasi secara aktif dan juga sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan di sekolah.</p>
			<p>Apa saja faktor penghambat program adiwiyata?</p>	<p>Faktor penghambat yang utama berasal dari warga sekolah yang masih ada tidak menjaga kebersihan, utamanya dari anak-anak. Masih ada yang bungkus makanannya dibuang sembarangan. Ada juga laporan kalau ada yang mengabaikan tugas piket kebersihan. Meskipun tidak semua, hanya sebagian kecil saja dan ini yang terus diupayakan supaya semuanya bisa punya kepedulian terhadap lingkungan.</p>
			<p>Bagaimana dampak program adiwiyata terhadap warga sekolah?</p>	<p>Sudah pasti memberi dampak bagi kemajuan sekolah, lingkungan sekolah menjadi lebih baik, warga sekolahnya punya karakter peduli lingkungan. sekolah juga menjadi lebih</p>

				dikenal artinya keberhasilan menjalankan program ini membawa pengaruh untuk citra sekolah yang lebih baik.
--	--	--	--	--

Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama Narasumber : Titik Nur Rohmah, S.Pd
 Jabatan/posisi : Guru Kelas
 Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana Kota Malang
 Waktu Wawancara : Jum'at, 9 Mei 2025 (09.45-10.30)

Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Implementasi program adiwiyata 2. Dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat	Program adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Apa yang anda ketahui terkait program adiwiyata?	Suatu program yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan.
			Bagaimana cara anda mendukung program adiwiyata?	Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang penggunaan tumbler, membuang sampah pada tempatnya, pembuatan <i>ecoenzyme</i> , mengubah limbah sampah jadi berkah(limbah minyak jelantah menjadi lilin), kegiatan Pendidikan lingkungan hidup seperti pilah sampah.
			Kegiatan apa saja yang anda lakukan/ikuti pada program adiwiyata?	Penggunaan tumbler, pilah sampah, deklarasi sampah, pembuatan pupuk, dll.
		Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	Apakah kurikulum terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan?	Kurikulum sudah terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan. Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti program penghijauan, daur ulang, dan kegiatan bersih-bersih. Keterlibatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab

				mereka terhadap lingkungan.
			Bagaimana sekolah mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai lingkungan?	Di sekolah kami, integrasi kurikulum dengan nilai-nilai lingkungan dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Misalnya kami mengaitkan isu-isu lingkungan dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, siswa belajar tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati, dampak perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam. Ada juga proyek berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung. Contohnya, kami memiliki program penghijauan di mana siswa menanam pohon di area sekolah dan sekitarnya. Ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.
			Bagaimana penerapan pembelajaran lingkungan dalam mata pelajaran yang diampu?	pada mapel SBDP terdapat materi membuat kerajinan dari barang bekas, pada mapel Bahasa Indonesia membuat poster peduli lingkungan,
			Dalam pembelajaran	Perangkat pembelajaran sudah

			apakah RPP memuat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata?	disesuaikan dengan menyisipkan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan ekoliterasi siswa,
			Apa saja metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu ketika sekolah sudah melaksanakan program Adiwiyata?	Metode yang digunakan bisa melalui ceramah, tanya jawab, maupun diskusi dan dengan refleksi menggunakan lembar kegiatan.
			Apakah sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program lingkungan?	Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program adiwiyata. Seperti ekstra sains club dengan memanfaatkan barang bekas
		Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Apakah ada kegiatan aksi lingkungan yang diikuti sekolah?	Pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan air dan energi, perawatan tanaman, dan mengikuti kegiatan astra tentang sekolah bijak sampah.
			Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik?	Selalu menghimbau dan mengedukasi anak-anak untuk selalu peduli dengan lingkungan. Seperti membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah plastic yang kemudian disetorkan ke bank sampah. Sehingga hasil penjualan bisa digunakan untuk kegiatan sosial lainnya.
			Bagaimana tindakan sekolah	Melakukan pendekatan,

			dalam menghadapi siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan?	memberikan informasi, kepada teman juga saling memberikan nasihat atau tutor untuk peduli lingkungan.
			Bagaimana pendapat bapak/ibu setelah sekolah melaksanakan program Adiwiyata?	Setelah sekolah melaksanakan program adiwiyata sangat berdampak besar terhadap karakter maupun sikap siswa. Membiasakan siswa selalu hidup bersih dan sehat, menumbuhkan kesadaran lingkungan, merasa bertanggung jawab dengan lingkungan, dan siswa secara sadar <i>action</i> terhadap lingkungan.
		Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan	Bagaimana sarana prasarana yang disediakan untuk program adiwiyata?	Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah alhamdulillah sangat memadai. Kami sangat memanfaatkan dengan baik lahan yang tidak seberapa yang ada disekolah untuk memkasimalkan kegiatan adiwiyata. Seperti berkebun dengan menggunakan polybag dan hidroponik. Sekaligus memanfaatkan sisa-sisa makanan, sayuran serta sampah dapur untuk dijadikan pupuk.
		Faktor	Apa saja faktor pendukung program adiwiyata?	Menurut saya, yang paling utama itu adalah komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Mulai dari Yayasan, kepala sekolah, guru-guru,

			<p>staf, sampai komite sekolah itu harus satu suara, punya visi yang sama tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Kalau pimpinan dan tenaga pendidik sudah 'klik', biasanya program ini akan lebih mudah dijalankan. Lalu, yang tak kalah penting adalah partisipasi aktif dari siswa. Mereka ini kan ujung tombak sekaligus agen perubahan di sekolah. Kalau mereka antusias, punya kesadaran, dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan Adiwiyata, dampaknya akan sangat terasa.</p>
		<p>Apa saja faktor penghambat program adiwiyata?</p>	<p>Yang seringkali menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Adiwiyata. Tidak semua warga sekolah dalam artian anak-anak yang menjadi penghambat, bahkan mungkin sebagian kecil, belum sepenuhnya menyadari manfaat program ini, sehingga partisipasinya menjadi kurang maksimal.</p>
		<p>Dampak</p>	<p>Bagaimana dampak program adiwiyata terhadap ekoliterasi siswa?</p> <p>Program Adiwiyata memberikan dampak yang sangat positif terhadap ekoliterasi siswa di sekolah kami. Program ini mendorong siswa</p>

				<p>untuk aktif mengambil tindakan berkelanjutan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, kampanye pengurangan sampah plastik, dan penanaman pohon. Selain itu, program Adiwiyata turut berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, serta mampu bekerja sama dengan teman-teman dan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam.</p>
	Ekoliterasi	Afektif	Menurut anda, apa yang dimaksud dengan ekoliterasi?	<p>Ekoliterasi adalah konsep yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara berkelanjutan. Ini mencakup pengetahuan tentang ekosistem, isu-isu lingkungan, serta keterampilan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.</p>
		Pemahaman konsep dasar ekologi	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan konsep dasar ekologi kepada siswa SD?	<p>Cara saya menjelaskan konsep dasar ekologi kepada anak dengan menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan contohnya. Misalnya</p>

				<p>ikan tinggal di air, burung tinggal di pohon. Lingkungan ini menyediakan semua yang mereka butuhkan untuk hidup.</p>
			<p>Menurut Bapak/Ibu, seberapa baik pemahaman siswa terhadap konsep-konsep seperti lingkungan, makhluk hidup dan tak hidup, serta rantai makanan?</p>	<p>Menurut saya, pemahaman anak-anak terhadap konsep - konsep tersebut sudah maksimal. Mereka dapat memahami penjelasan serta dapat memberikan contoh pada masing-masing konsep. Seperti pada lingkungan itu terdiri dari benda mati dan benda hidup yang saling berdampingan. Mereka juga dapat menyebutkan benda tak hidup ada air, udara, tanah, sinar matahari, dan suhu. Sedangkan benda hidup ada manusia, tumbuhan, dan hewan. Untuk rantai makanan kebetulan di kelas 5 di buku IPAS ada materi tentang rantai makanan, Jadi saya rasa anak-anak sudah mampu memahaminya.</p>
			<p>Bagaimana Bapak/Ibu menghubungkan konsep ekologi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa?</p>	<p>Baik, untu menghubungkan konsep ekologi dengan hal-hal yang dekat kehidupan sehari-hari saya rasa sangat mudah. Karena pasti kita sering menjumpainya baik secara sadar maupun tidak sadar. Misalnya di lingkungan sekolah</p>

			<p>anak-anak diajarkan belajar secara langsung diluar kelas dengan mengamati lingkungan sekolah. Misalnya mencoba melihat pohon-pohon. Pohon menghasilkan oksigen yang kita hirup, membuat udara sejuk, dan jadi tempat tinggal burung. Ini menunjukkan peran tumbuhan dalam ekosistem. Selain itu Kalau kita buang sampah sembarangan di sekolah atau taman, lingkungan jadi kotor. Ini bisa membuat nyamuk berkembang biak atau tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik. Ini adalah contoh sederhana tentang dampak negatif dari perilaku kita terhadap lingkungan.</p>
		<p>Pemahaman masalah lingkungan</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan berbagai masalah lingkungan kepada siswa SD? Apakah menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan mereka?</p> <p>Menjelaskan masalah lingkungan kepada siswa SD itu penting agar mereka paham dan bisa mulai peduli sejak dini. Kuncinya adalah menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang konkret, dan cara yang interaktif. Contoh: "Setelah jajan di kantin, bungkus makanannya langsung dibuang ke tempat sampah, ya. Kalau tidak, nanti sampahnya berserakan dan kantin jadi kotor, banyak</p>

				lalat. Sama seperti lingkungan kita."
			Menurut Bapak/Ibu, seberapa jauh siswa memahami penyebab dan akibat dari masalah-masalah lingkungan sederhana?	Siswa SD memiliki kemampuan kognitif yang sedang berkembang, yang berarti pemahaman mereka tentang penyebab dan akibat dari masalah lingkungan sederhana akan bervariasi. Umumnya, mereka bisa memahami konsep-konsep dasar, terutama jika dijelaskan dengan cara yang konkret dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.
			Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah lingkungan di sekitar mereka?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan siswa dalam pengamatan langsung. Contohnya: Ajak siswa berjalan-jalan di sekitar sekolah atau rumah mereka. Minta mereka mencatat apa yang mereka lihat: sampah di selokan, pohon yang ditebang, atau udara yang kotor. 2. Mengaitkan kehidupan siswa dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya: apa yang akan terjadi kalau air di rumah kotor. Hubungkan dengan aktivitas sehari-hari seperti mandi, minum, atau mencuci.

		<p>Pengetahuan solusi lingkungan</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenalkan berbagai solusi untuk masalah lingkungan kepada siswa SD? Apakah ada kegiatan praktik yang dilakukan?</p>	<p>Untuk kegiatan Solusi sampah sekolah saat ini sudah melaksanakannya serta melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut seperti, reduce, reuse, dan recycle. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan hiasan, ataupun juga dijual.</p>
			<p>Menurut Bapak/Ibu, seberapa banyak pengetahuan siswa tentang cara-cara menjaga dan memperbaiki lingkungan?</p>	<p>Menurut saya, siswa sudah cukup banyak mengetahui cara menjaga lingkungan. Akan tetapi dalam praktinya pasti ada saja beberapa anak yang kurang peduli menjaga lingkungan.</p>
			<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan di sekolah?</p>	<p>Untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan yakni dengan melakukan kelas bergilir, jadi tidak semua warga disekolah melakukan kegiatan adiwiyata. Karena dirasa kurang efektif. Giliran tersebut bisa dilakukan tiap seminggu 3-4 kali pada kelas yang berdeda. Akan tetapi untuk hari jum'at adakegiatan jumat bersih. Maka seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.</p>
		<p>Afektif Kepedulian terhadap lingkungan</p>	<p>Menurut pengamatan Bapak/Ibu, seberapa peduli</p>	<p>Banyak siswa yang peduli dengan lingkungan di sekolah ini, mungkin mereka</p>

			<p>siswa-siswi terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya? Berikan contoh.</p>	<p>terbiasa dengan kegiatan serta aturan yang ada disekolah. Contoh: membuang sampah pada tempatnya, mengganti air hidroponik secara rutin, menyiram tanaman, mengumpulkan sampah botol plastic untuk disetorkan ke bank sampah. dll</p>
			<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan kepada siswa di kelas?</p>	<p>Yang saya lakukan adalah dengan membangun koneksi antara lingkungan dengan emosional siswa, sehingga menumbuhkan rasa sayang dan kasihan terhadap lingkungan, selain itu, juga menggunakan lingkungan sebagai tempat untuk pembelajaran dan bermain, memberi penghargaan atau pujian bagi anak-anak yang peduli dengan lingkungan.</p>
			<p>Apakah di sekolah ada kegiatan yang membuat siswa lebih dekat dan peduli dengan lingkungan? Contohnya apa?</p>	<p>Ada, banyak selaki mbak. Contoh: pilah sampah, ecoenzyme, membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman, jumat bersih, memanfaatkan barang bekas, bank sampah, dll.</p>
			<p>Apakah Bapak/Ibu melihat siswa-siswi berusaha melakukan hal-hal baik untuk</p>	<p>Ya saya sering melihat ank-anak melakukannya tanpa ada paksaan dan dorongan. Mereka dengan sadar</p>

			lingkungan di sekolah? Berikan contohnya.	melakukan hal baik untuk lingkungannya. Misalnya membuang sampah pada tempatnya.
		Komitmen dalam perilaku ramah lingkungan	Menurut Bapak/Ibu, apa saja tantangan dalam membiasakan siswa berperilaku ramah lingkungan?	Tantangannya ya pada anak-anak mbak. Namanya anak-anak itu ada yang sekali dua kali diberitahu bisa dilaksanakan ada yang harus berkali-kali baru melaksanakan. Selain itu tingkat pemahaman dan motivasi anak yang berbeda sehingga guru harus sering-sering mengingatkan dan menasihati.
			Apakah sekolah memberikan contoh atau fasilitas yang mendukung perilaku ramah lingkungan? Contohnya apa?	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung perilaku ramah lingkungan. Contohnya: fasilitas pengelolaan sampah (tempat sampah terpilah, composer, bank sampah, daur ulang), hemat energi (pencahayaan alami, ventilasi atau jendela, stiker hemat energi), konservasi air (keran hemat air, stiker hemat air, watafle), area hijau (taman sekolah atau kebun, tanaman vertical, lubang biopori, dan TOGA), kantin sehat, tempat parkir, dll.
		Rasa tanggung jawab lingkungan	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan rasa tanggung jawab terhadap	Kami melibatkan siswa dalam diskusi dan pembagian tugas. Misalnya: pada saat pembelajaran guru

			lingkungan kepada siswa?	mengajukan pertanyaan "Bagaimana cara mengurangi sampah plastik di kantin?" dan "Kalau satu orang tidak merapikan kamarnya, mungkin tidak terlalu kotor. Tapi kalau semua anggota keluarga tidak merapikan, rumah jadi berantakan, kan?".
			Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa-siswi sudah menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan? Berikan contohnya.	Menurut saya sudah. Contohnya: mengelola bank sampah mini, menimbang sampah plastik dan kertas yang mereka kumpulkan, dan menyetorkannya. Mereka juga tahu bahwa sisa makanan harus masuk ke keranjang kompos. Selain itu juga ada siswa yang secara inisiatif mematikan lampu atau kipas angin saat tidak ada orang di dalam kelas atau saat cahaya matahari sudah cukup terang. Ada juga yang mengingatkan temannya untuk tidak membuang-buang air. Saat ada kegiatan Jumat Bersih, banyak siswa yang semangat membersihkan area sekolah, bahkan ikut memungut sampah di luar area yang ditugaskan.
			Apakah ada perbedaan tingkat tanggung jawab lingkungan antar siswa? Menurut	Pastinya ada, karena tingkat pemahaman dan motivasi siswa juga berbeda-beda.

			Bapak/Ibu, kenapa bisa berbeda?	
		Psikomotorik Praktik pengelolaan sampah	Bagaimana praktik pengelolaan sampah di lingkungan sekolah saat ini menurut pengamatan Bapak/Ibu? Apakah siswa sudah terlibat aktif?	Praktik pengelolaan sampah sejauh ini berjalan dengan lancar dan hampir maksimal. Juga siswa terlibat aktif dalam pengelolaannya.
			Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh pengelolaan sampah yang baik kepada siswa? Contohnya apa?	Tentu saja kami memberikan contoh yang baik. Sebelum anak-anak mempraktikkannya, guru memberikan arahan serta contoh terlebih dahulu dan anak-anak memerhatikannya. Sehingga saat kegiatan berlangsung siswa sudah mengerti apa saja yang harus dilakukan. Selain itu juga guru selalu memantau kegiatan siswa.
		Konservasi air dan energi	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa tentang pentingnya menghemat air dan energi di sekolah?	sangat penting untuk menjelaskan manfaat konkret yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya, untuk air, jelaskan bahwa menghemat air berarti pasokan air bersih di sekolah tidak cepat habis, sehingga mereka bisa terus minum, mencuci tangan, dan membersihkan diri

			<p>dengan nyaman. Sementara itu, untuk energi, sampaikan bahwa menghemat listrik membantu menjaga pasokan listrik sekolah tetap cukup untuk lampu, proyektor, dan kipas angin, serta ikut mengurangi polusi udara. Setelah itu, tunjukkan cara-cara praktis yang mudah mereka lakukan setiap hari. Untuk menghemat air, ajarkan kebiasaan mematikan keran saat tidak digunakan ketika mencuci tangan, memastikan keran tertutup rapat. Untuk menghemat energi, biasakan mereka mematikan lampu dan kipas angin saat meninggalkan kelas, mencabut steker alat elektronik setelah digunakan, dan memanfaatkan cahaya alami dari jendela.</p>
		<p>Apakah ada kegiatan di sekolah yang secara khusus mengajarkan tentang konservasi air dan energi? Contohnya apa?</p>	<p>Ada. Conth: penggunaan gallon, pembuatan filter air sederhana, penghematan air, penggunaan tumbler, pembuatan biopori, kampanye konservasi energi, pemanfaatan Cahaya alami/matahari, poster hemat energi, dll.</p>
		<p>Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif</p>	<p>Menurut saya, pemahaman dan praktik konservasi</p>

			<p>pemahaman dan praktik konservasi air dan energi di kalangan siswa saat ini?</p>	<p>energi dan air sudah efektif pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku harian yang konsisten. Siswa mulai secara inisiatif mematikan lampu dan kipas angin saat meninggalkan kelas atau ketika cahaya alami sudah mencukupi, serta menutup keran air dengan rapat setelah menggunakannya, bahkan terkadang mengingatkan teman-teman yang lupa.</p>
			<p>Apakah sekolah memberikan contoh atau fasilitas yang mendukung konservasi air dan energi? Contohnya apa?</p>	<p>Sekolah telah memberikan fasilitas konservasi air dan energi. Contohnya: energi(pencahayaan alami, ventilasi atau jendela, stiker hemat energi), konservasi air(keran hemat air, stiker hemat air, watafle),</p>
		Kegiatan penghijauan	<p>Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan penghijauan? Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?</p>	<p>Sekolah memiliki program kegiatan penghijauan. Dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut sangat sukseskan kegiatan. Selain kegiatan lebih cepat terselesaikan siswa juga tau dan paham manfaat menanam dan merawat tanaman.</p>
			<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan pentingnya kegiatan</p>	<p>Menjelaskan pentingnya penghijauan kepada siswa dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.</p>

			<p>penghijauan kepada siswa?</p>	<p>Misalnya menjelaskan manfaat penghijauan untuk Kesehatan. Pohon menghasilkan oksigen yang mana kita butuhkan untuk bernafas.</p>
			<p>Apakah ada materi pelajaran yang membahas tentang pentingnya menjaga hutan, tumbuhan, dan hewan?</p>	<p>Ada pada mapel IPAS. Pada bab Harmoni dalam ekosistem dan Bumiku Sayang, Bumiku Malang. Kedua bab ini membahas mengenai pentingnya menjaga hutan, tumbuhan, dan hewan.</p>
			<p>Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap alam dan keanekaragaman hayati?</p>	<p>Menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap alam dan keanekaragaman hayati bisa melalui observasi di lingkungan sekolah secara langsung, berkebun disekolah, dan melakukan kunjungan lapangan.</p>
			<p>Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat jangka panjang dari kegiatan penghijauan dan konservasi yang ditanamkan sejak usia dini?</p>	<p>Manfaat jangka panjang dari kegiatan penghijauan dan konservasi yang ditanamkan sejak usia dini sangat besar. Secara lingkungan, kebiasaan ini akan membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya alam, tercermin dalam perilaku hemat air dan listrik, pengurangan sampah, hingga dukungan terhadap program penghijauan. Bagi</p>

				<p>siswa, ini menumbuhkan karakter dan keterampilan penting, seperti empati, kepedulian, berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa percaya diri, serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental melalui interaksi dengan alam. Akhirnya, dalam skala yang lebih luas, kebiasaan ini akan menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan. Siswa akan tumbuh menjadi individu dewasa yang membuat keputusan ramah lingkungan, berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat, dan memastikan warisan alam yang berharga bagi generasi mendatang, sehingga meningkatkan kualitas hidup seluruh komunitas.</p>
--	--	--	--	---

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Nama Narasumber : Davianz Alfarezky Ibrahim

Jabatan/posisi : Siswa kelas 5

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana

Waktu Wawancara : Kamis, 15 Mei 2025 (09.00-09.30)

Rumusan masalah	Variable	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Implementasi program adiwiyata 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat 3. Dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi	Program adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Apakah kamu mengetahui adanya program adiwiyata di sekolah?	Ya, saya tau
			Bagaimana cara anda mendukung program adiwiyata?	Mengikuti program yang ada di sekolah
		Kegiatan berbasis partisipasi	Kegiatan apa saja yang anda lakukan/ikuti pada program adiwiyata?	Kegiatan jumat bersih, pilah sampah, PLH, piket kelas, Ecoenzyme, merawat tanaman, menghemat air dan Listrik, membuang sampah pada tempatnya, bank sampah
		Kurikulum berbasis lingkungan	Bagaimana pendapatmu tentang program adiwiyata? Apakah guru-guru memberi pendidikan tentang lingkungan saat mengajar di kelas?	Menurut saya, program Adiwiyata itu sangat bagus. Program ini mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan dan peduli terhadap alam. Dengan adanya program ini, kita bisa belajar cara merawat tanaman dan menjaga kebersihan sekolah, sehingga lingkungan kita

				menjadi lebih sehat dan nyaman. Ya, guru-guru memberi Pendidikan lingkungan terutama pada mapel ioas dan PLH
			Metode apakah yang sering digunakan guru untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup?	Praktek, diberikan materi (ceramah dan tanya jawab), proyek.
			Apakah guru sering mengajak siswa untuk praktik langsung ke lapangan jika materi yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan hidup?	Ya, sering
			Adakah mata pelajaran khusus tentang lingkungan hidup? Apakah sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program lingkungan?	Ya ada PLH Menyediakan, ada sains club, coding, futsal, sepak bola, pramuka
			Apa manfaat yang kamu dapat setelah dilaksanakannya program Adiwiyata?	Saya jadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan di sekolah dan lingkungan sekitar. Sekarang, saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman untuk melakukan hal yang sama.
		Sarana yang ramah lingkungan	Adakah kantin sehat di sekolah?	Ya, ada

	Ekoliterasi	kognitif Pemahaman konsep dasar ekologi	Apakah kamu tau bahwa pohon menghasilkan oksigen? tau bahwa air hujan berasal dari penguapan?	Ya, tau Ya, tau
			Apakah kamu ikut kegiatan bank sampah, daur ulang, atau kegiatan serupa di sekolah? Apa yang kamu lakukan untuk menghemat listrik dan air di sekolah?	Ya, saya ikut Mematikan lampu dan kipas jika sudah tidak digunakan, mematikan air ketika selesai digunakan.
			Apakah sekolah mengajarkan atau mengingatkanmu untuk hemat energi? Bagaimana caranya? Apa pendapatmu tentang taman atau ruang hijau di sekolah?	Ya, mengajarkan Mematikan lampu dan kipas jika sudah tidak digunakan, mematikan air ketika selesai digunakan. Ruang hijau adalah ruang atau lahan yang banyak tanaman dan pepohonan.
			Apakah kamu pernah ikut kegiatan menanam pohon atau merawat taman sekolah?	Ya pernah
			Bagaimana perasaanmu saat ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah?	Senang karena taman sekolah jadi bersih dan enak dilihat. Jadi makin asyik buat main pas istirahat atau belajar di luar kelas.
			Apakah kamu tahu apa itu rantai makanan? Coba berikan contoh rantai makanan sederhana yang kamu ketahui! (Misalnya: rumput dimakan kelinci, kelinci dimakan ular).	Rantai makanan adalah urutan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem. Contohnya, Rumput →

				Belalang → Katak → Ular → Elang
Pemahaman masalah lingkungan		Menurutmu, mengapa penting untuk menjaga lingkungan tetap seimbang? Apa yang bisa terjadi kalau keseimbangan itu rusak?		Karena agar tercipta lingkungan yang nyaman dan aman. Jika keseimbangan rusak maka semua makhluk yang di bumi akan kesulitan karena alam mereka sudah rusak.
				Menurutmu, apa saja hal buruk yang bisa terjadi pada lingkungan kita? (Misalnya: sampah banyak, air kotor).
				Polusi adalah pencemaran. Polusi udara, polusi air, polusi tanah.
Pengetahuan solusi lingkungan		Pernahkah kamu mendengar tentang pemanasan global atau perubahan iklim? Apa yang kamu ketahui tentang itu?		Pernah, es yang ada di kutub mencair.
		Mengapa menebang pohon terlalu banyak itu tidak baik untuk lingkungan?		Karena dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor
		Apa masalah yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dibuang pada tempatnya? Menurutmu, apa saja hal baik yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan?		Sampah yang tidak dibuang akan menyebabkan banjir. Membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, membiasakan hidup bersih dan

				sehat, dan menghemat energi.
			Apakah kamu tahu tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle)? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri!	Reduce: mengurangi sampah Reuse : memakai kembali sampah Recycle : mendaur ulang sampah
			Mengapa kita sebaiknya menggunakan energi dari matahari atau angin daripada energi dari bahan bakar fosil?	Karena untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui
	Afektif Kepedulian terhadap lingkungan		Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga hewan dan tumbuhan agar tidak punah?	Dirawat, dijaga, dan dimasukkan ke penangkaran hewan
			Apa peran anak-anak seperti kamu dalam menjaga lingkungan? Menurut kamu, apakah lingkungan itu penting? Kenapa penting?	Peran anak-anak sangat banyak, mereka dapat menjaga lingkungan sejak dini karena diajarkan di rumah dan sekolah. Lingkungan sangat penting, karena kita bisa hidup karena ada lingkungan
			Apakah kamu suka melihat lingkungan yang bersih dan sehat? Mengapa?	Suka, karena enak dipandang dan bersih
			Pernahkah kamu merasa tidak nyaman melihat sampah berserakan atau pohon ditebang? Ceritakan.	Sering, saya melihat sampah berserakan baik di luar sekolah maupun di pinggiran jalan.
		Komitmen dalam perilaku	Menurutmu, siapa saja yang harus menjaga lingkungan kita?	Semua orang

		ramah lingkungan	Apa hal-hal tentang alam yang membuatmu kagum atau tertarik?Coba sebutkan hal-hal kecil yang bisa kamu lakukan untuk menjaga lingkungan? (Misalnya: buang sampah pada tempatnya, mematikan keran air setelah dipakai).	Saya teraik pada lingkungan yang indah, bersih, sejuk, dan enak dipandang. Membuang sampah di tempatnya, menggunakan kantong yang ramah lingkungan ketika berbelanja, mengurangi sampah plastic, dll
			Apakah kamu sering melakukan hal-hal tersebut? Apa yang membuatmu melakukannya?	Kadang-kadang, Karena saya ingin menjaga lingkungan
			Apakah sulit atau mudah melakukan hal-hal baik untuk lingkungan? Kenapa?	Tidak, karena bisa dimulai dari diri sendiri dan selagi ada niat dan mau bertindak akan terasa mudah
			Apakah teman-temanmu juga melakukan hal yang sama? Apakah kalian saling mengingatkan?	Beberapa teman kadang masih suka acuh terhadap lingkungan, misal membuang sampah sembarangan dan menggunakan botol plastic, kadang juga ada yang merusak tanaman. Dan kami saling mengingatkan.
		Rasa tanggung jawab lingkungan	Apakah kamu merasa punya kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitarmu?	Saya merasa punya kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar karena itu

				kewajiban semua orang
			Pernahkah kamu merasa tidak enak hati jika melakukan sesuatu yang bisa merusak lingkungan? Ceritakan.	Pernah, jika ada teman yang tidak membuang sampah maka saya yang membuangnya, karena saya tidak suka kotor
			Jika kamu melihat temanmu membuang sampah sembarangan, apa yang akan kamu lakukan?	Mengingtakannya, kadang juga sampahnya saya yang buang di tempat sampah
			Bagaimana bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama di sekolah?	Bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama di sekolah yaitu dengan ikut serta kegiatan yang ada disekolah yang berkaitan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Misalnya: berperan aktif dalam kampanye lingkungan, mengajak teman-teman untuk mengurangi sampah, menanam dan merawat tanaman, dan rajin piket kelas.
		Praktik pengelolaan sampah	Apakah di sekolah atau di rumahmu ada tempat sampah yang berbeda untuk jenis sampah yang berbeda? Jika ada, sebutkan warna atau jenisnya!	Ada, ada sampah plastic, sampah karrdus, dan sampah organik
			Apakah kamu tahu apa itu daur ulang	Tau, daur ulang adalah proses

			(recycle)? Contohnya apa?	mengubah sampah atau limbah menjadi material atau produk baru yang bisa digunakan lagi. Contohnya: kertas koran bekas menjadi kotak telur atau tisu, dan sisa makanan dan daun kering menjadi kompos
			Pernahkah kamu mencoba membuat sesuatu yang baru dari barang bekas? Ceritakan!	Pernah, kami membuat ecoenzyme dari sisa makanan.
			Menurutmu, mengapa penting untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah?	Agar tidak terjadi bencana banjir. Pemilahan sampah dapat memudahkan masa terurai sampah.
		Konservasi air dan energi	Apa saja alat-alat di rumah atau sekolah yang menggunakan listrik? Bagaimana cara kita bisa menggunakan listrik dengan lebih hemat?	Lampu, kipas nagin, TV, Proyektor, Mic, Magic com, mesin cuci, kulkas, dll. Matikan kipas dan lampu jika selesai digunakan.
			Mengapa kita perlu menghemat energi listrik?	Agar energinya tidak terbuang sia-sia serta mengurangi biaya pengeluaran
			Apakah kamu selalu mematikan lampu atau keran air setelah selesai menggunakannya? Mengapa?	Ya sering sekali, karena menghindari pemborosan dan agar pengeluarannya sedikit.
		Kegiatan penghijauan	Apakah kamu pernah ikut menanam pohon atau tanaman di sekolah	Pernah, kami diminta membawa pohon atau

			atau di rumah? Bagaimana rasanya?	tanaman dari rumah dan ditanam dilingkungan sekolah, dan rasanya sangat menyenangkan
			Mengapa penting untuk menanam pohon dan menjaga tumbuhan?	Karena pohon menghasilkan oksigen yang mana oksigen tersebut yang kita butuhkan untuk bernapas. Juga agar tercipta lingkungan sekolah yang teduh dan rindang.

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Nama Narasumber : Daydan Jibril Maulana Ibrahim

Jabatan/posisi : Siswa kelas 5

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana

Waktu Wawancara : Kamis, 15 Mei 2025 (09.00-09.30)

Rumusan masalah	Variable	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Implementasi program adiwiyata 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat 3. Dampak implementasi program adiwiyata sebagai penguatan ekoliterasi	Program adiwiyata	Kebijakan berwawasan lingkungan	Apakah kamu mengetahui adanya program adiwiyata di sekolah?	Ya, saya tau
			Bagaimana cara anda mendukung program adiwiyata?	Mengikuti program yang ada di sekolah
		Kegiatan berbasis partisipasi	Kegiatan apa saja yang anda lakukan/ikuti pada program adiwiyata?	Kegiatan jumat bersih, pilah sampah, PLH, piket kelas, Ecoenzyme, merawat tanaman, menghemat air dan Listrik, membuang sampah pada tempatnya, bank sampah
		Kurikulum berbasis lingkungan	Bagaimana pendapatmu tentang program adiwiyata? Apakah guru-guru memberi pendidikan tentang lingkungan saat mengajar di kelas?	Menurut saya, program Adiwiyata itu sangat bagus. Program ini mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan dan peduli terhadap alam. Dengan adanya program ini, kita bisa belajar cara merawat tanaman dan menjaga kebersihan sekolah, sehingga lingkungan kita menjadi lebih sehat dan nyaman. Ya, guru-guru memberi Pendidikan lingkungan terutama pada mapel ioas dan PLH
			Metode apakah yang sering digunakan guru untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup?	Praktek, diberikan materi (ceramah dan tanya jawab), proyek.

			Apakah guru sering mengajak siswa untuk praktik langsung ke lapangan jika materi yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan hidup?	Ya, sering
			Adakah mata pelajaran khusus tentang lingkungan hidup? Apakah sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program lingkungan?	Ya ada PLH Menyediakan, ada sains club, coding, futsal, sepak bola, pramuka
			Apa manfaat yang kamu dapat setelah dilaksanakannya program Adiwiyata?	Saya jadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan di sekolah dan lingkungan sekitar. Sekarang, saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman untuk melakukan hal yang sama.
		Sarana yang ramah lingkungan	Adakah kantin sehat di sekolah?	Ya, ada
	Ekoliterasi	kognitif Pemahaman konsep dasar ekologi	Apakah kamu tau bahwa pohon menghasilkan oksigen? tau bahwa air hujan berasal dari penguapan?	Ya, tau Ya, tau
			Apakah kamu ikut kegiatan bank sampah, daur ulang, atau kegiatan serupa di sekolah? Apa yang kamu lakukan untuk menghemat listrik dan air di sekolah?	Ya, saya ikut Mematikan lampu dan kipas jika sudah tidak digunakan, mematikan air ketika selesai digunakan.
			Apakah sekolah mengajarkan atau mengingatkanmu untuk hemat energi? Bagaimana caranya? Apa pendapatmu tentang	Ya, mengajarkan Mematikan lampu dan kipas jika sudah tidak digunakan, mematikan air ketika selesai digunakan.

		taman atau ruang hijau di sekolah?	Ruang hijau adalah ruang atau lahan yang banyak tanaman dan pepohonan.
		Apakah kamu pernah ikut kegiatan menanam pohon atau merawat taman sekolah?	Ya pernah
		Bagaimana perasaanmu saat ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah?	Senang karena taman sekolah jadi bersih dan enak dilihat. Jadi makin asyik buat main pas istirahat atau belajar di luar kelas.
		Apakah kamu tahu apa itu rantai makanan? Coba berikan contoh rantai makanan sederhana yang kamu ketahui! (Misalnya: rumput dimakan kelinci, kelinci dimakan ular).	Rantai makanan adalah urutan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem. Contohnya, Padi → Ulat → Burung → Ular → Elang
	Pemahaman masalah lingkungan	Menurutmu, mengapa penting untuk menjaga lingkungan tetap seimbang? Apa yang bisa terjadi kalau keseimbangan itu rusak?	Karena agar tercipta lingkungan yang nyaman dan aman. Jika keseimbangan rusak maka semua makhluk yang di bumi akan kesulitan karena alam mereka sudah rusak.
		Menurutmu, apa saja hal buruk yang bisa terjadi pada lingkungan kita? (Misalnya: sampah banyak, air kotor).	Sampah berserakan, kurang air bersih, bencana alam dimana-mana, tanah longsor, banjir. dll
		Apa yang kamu ketahui tentang polusi? Ada polusi apa saja yang kamu tahu? (Misalnya: polusi udara karena asap kendaraan).	Polusi adalah pencemaran. Polusi udara, polusi air, polusi tanah.
	Pengetahuan solusi lingkungan	Pernahkah kamu mendengar tentang pemanasan global atau perubahan iklim? Apa	Pernah, es yang ada di kutub mencair.

			yang kamu ketahui tentang itu?	
			Mengapa menebang pohon terlalu banyak itu tidak baik untuk lingkungan?	Karena dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor
			Apa masalah yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dibuang pada tempatnya? Menurutmu, apa saja hal baik yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan?	Sampah yang tidak dibuang akan menyebabkan banjir. Membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, membiasakan hidup bersih dan sehat, dan menghemat energi.
			Apakah kamu tahu tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle)? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri!	Reduce : mengurangi sampah Reuse : memakai kembali sampah Recycle : mendaur ulang sampah
			Mengapa kita sebaiknya menggunakan energi dari matahari atau angin daripada energi dari bahan bakar fosil?	Karena untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui
	Afektif Kepedulian terhadap lingkungan		Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga hewan dan tumbuhan agar tidak punah?	Dirawat, dijaga, dan dimasukkan ke penangkaran hewan
			Apa peran anak-anak seperti kamu dalam menjaga lingkungan? Menurut kamu, apakah lingkungan itu penting? Kenapa penting?	Peran anak-anak sangat banyak, mereka dapat menjaga lingkungan sejak dini karena diajarkan di rumah dan sekolah. Lingkungan sangat penting, karena kita bisa hidup karena ada lingkungan
			Apakah kamu suka melihat lingkungan yang bersih dan sehat? Mengapa?	Suka, karena enak dipandang dan bersih
			Pernahkah kamu merasa tidak nyaman	Sering, saya melihat sampah berserakan baik

			melihat sampah berserakan atau pohon ditebang? Ceritakan.	di luar sekolah maupun di pinggiran jalan.
	Komitmen dalam perilaku ramah lingkungan		Menurutmu, siapa saja yang harus menjaga lingkungan kita?	Semua orang
			Apa hal-hal tentang alam yang membuatmu kagum atau tertarik? Coba sebutkan hal-hal kecil yang bisa kamu lakukan untuk menjaga lingkungan? (Misalnya: buang sampah pada tempatnya, mematikan keran air setelah dipakai).	Saya teraik pada lingkungan yang indah, bersih, sejuk, dan enak dipandang. Membuang sampah di tempatnya, menggunakan kantong yang ramah lingkungan ketika berbelanja, mengurangi sampah plastic, dll
			Apakah kamu sering melakukan hal-hal tersebut? Apa yang membuatmu melakukannya?	Kadangkadangkang, Karena saya ingin menjaga lingkungan
			Apakah sulit atau mudah melakukan hal-hal baik untuk lingkungan? Kenapa?	Tidak, karena bisa dimulai dari diri sendiri dan selagi ada niat dan mau bertindak akan terasa mudah
			Apakah teman-temanmu juga melakukan hal yang sama? Apakah kalian saling mengingatkan?	Beberapa teman kadang masih suka acuh terhadap lingkungan, misal membuang sampah sembarangan dan menggunakan botol plastic, kadang juga ada yang merusak tanaman. Dan kami saling mengingatkan.
		Rasa tanggung jawab lingkungan		Apakah kamu merasa punya kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitarmu?
			Pernahkah kamu merasa tidak enak hati jika melakukan sesuatu	Pernah, jika ada teman yang tidak membuang sampah maka saya yang

			yang bisa merusak lingkungan? Ceritakan.	membuangnya, karena saya tidak suka kotor
			Jika kamu melihat temanmu membuang sampah sembarangan, apa yang akan kamu lakukan?	Mengingtakannya, kadang juga sampahnya saya yang buang di tempat sampah
			Bagaimana bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama di sekolah?	Bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama di sekolah yaitu dengan ikut serta kegiatan yang ada disekolah yang berkaitan untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Misalnya: berperan aktif dalam kampanye lingkungan, mengajak tema-teman untuk mengurangi sampah, menanam dan merawat tanaman, dan rajin piket kelas.
		Praktik pengelolaan sampah	Apakah di sekolah atau di rumahmu ada tempat sampah yang berbeda untuk jenis sampah yang berbeda? Jika ada, sebutkan warna atau jenisnya!	Ada, ada sampah plastic, sampah karrdus, dan sampah organik
			Apakah kamu tahu apa itu daur ulang (recycle)? Contohnya apa?	Tau, daur ulang adalah proses mengubah sampah atau limbah menjadi material atau produk baru yang bisa digunakan lagi. Contohnya: kertas koran bekas menjadi kotak telur atau tisu, dan sisa makanan dan daun kering menjadi kompos
			Pernahkah kamu mencoba membuat sesuatu yang baru dari barang bekas? Ceritakan!	Pernah, kami membuat ecoenzyme dari sisa makanan.
			Menurutmu, mengapa penting untuk	Agar tidak terjadi bencana banjir.

			membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah?	Pemilahan sampah dapat memudahkan masa terurai sampah.
	Konservasi air dan energi		Apa saja alat-alat di rumah atau sekolah yang menggunakan listrik? Bagaimana cara kita bisa menggunakan listrik dengan lebih hemat?	Lampu, kipas nagin, TV, Proyektor, Mic, Magic com, mesin cuci, kulkas, dll. Mematikan kipas dan lampu jika selesai digunakan.
			Mengapa kita perlu menghemat energi listrik?	Karena untuk mengurangi polusi
			Apakah kamu selalu mematikan lampu atau keran air setelah selesai menggunakannya? Mengapa?	Ya sering sekali, karena menghindari pemborosan dan agar pengeluarannya sedikit.
	Kegiatan penghijauan		Apakah kamu pernah ikut menanam pohon atau tanaman di sekolah atau di rumah? Bagaimana rasanya?	Pernah, kami diminta membawa pohon atau tanaman dari rumah dan ditanam di lingkungan sekolah, dan rasanya sangat menyenangkan
			Mengapa penting untuk menanam pohon dan menjaga tumbuhan?	Karena pohon menghasilkan oksigen yang mana oksigen tersebut yang kita butuhkan untuk bernapas. Juga agar tercipta lingkungan sekolah yang teduh dan rindang.

Lampiran 6 Data Guru dan Karyawan SD Islam Surya Buana

DATA GURU DAN KARYAWAN SD ISLAM SURYA BUANA UPT PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN LOWOKWARU

No.	Nama	Jabatan
1	Endang Suprihatin, S.S., S.Pd	Kepala Sekolah
2	Uswatun Hasanah, S. Psi	Guru Kelas
3	Elok Faizah, S. Pdl	Guru PAI
4	Novi Eka Sulistiawati, S. Pd	Waka Kurikulum & Guru Kelas
5	Hemy Sylvia Yunita, S. Pd	Guru Kelas
6	Hikmah Rochmawati, S. Hum, S.Pd	Guru Kelas
7	M. Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas
8	Zainatul Hasna, S. Pdl, M.A	Guru PAI
9	Sulistianingsih, S. Pdl	Guru PAI
10	Maratus Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas
11	Dewi Husnul A., S.Pd	Guru Kelas
12	Vina Ratnasari, SS	Guru Bahasa Inggris
13	Titik Nur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas
14	Sri Winarti, S.Psi	Guru Kelas
15	Mega Jasinta, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Fika Aprilia, S.Pd.I	Guru Kelas
17	Shellya Khabib Dirgantari, S.Pd.I	Waka Kesiswaan & Guru Kelas
18	Elisatul Evi Zuliana, S.Pdl	Guru Kelas
19	Fitria Rohima Atika, S.Si	Guru Kelas
20	A. Musthofa Malik, S.Pd	Waka Sarpas dan Humas & Guru Kelas
21	Muhammad Fauzi, S.Pdl	Guru PAI
22	Eka Rahma Nurfita Sari, S. Pd	Guru Kelas
23	Nurul Fakhhatul Jannah A., S.Pd	Guru Kelas
24	Mohammad Yusuf Arifin A., M.Pd.	Waka Kurikulum & Guru Kelas
25	Sahrul Munir, S.Hi., S.Pd	Waka Sarpas dan Humas & Guru Kelas
26	Khodijah Zahro Atika, S.Pd	Guru Kelas
27	Tahyata Inas Syah, S.Pd	Waka Kesiswaan & Guru PJOK
28	Devi Mega Sari, S.Pd.	Guru Kelas
29	Ghanu Maskrisnadi, S.Pd.	Guru PJOK
30	Livalutfian Roudhotul Iza, S.Pd	Guru Bahasa Arab
31	Anita Octalia Susanto, S.Pd	Guru Kelas
32	Wafrotul Athiyah, S.Pd	Guru Kelas
33	Ayu Adhita Damayanti, S.Pd.I	Guru Kelas
34	Aprilia Anggra Dana, S.Pd	Bendahara
35	Aidha Rizmatika Zahiroh, S.Pd	TU
36	Fadillarta Ariansa, S.Pd	Pustakawan
37	Ika Lutfinasari, S. Pd	Koki
38	Chairul Huda, SP	Driver
39	Mujiono	Keamanan
40	Agus Rubianto	Kebersihan
41	Rojali	Keamanan
42	Mu'in	Koki
43	Rika Indrawati	Koki
44	Achmad Agung Styawan	Kebersihan

Lampiran 7 Data Siswa Kelas 5 SD Islam Surya Buana

**Daftar Absen Kelas VC
SD Islam Surya Buana Kota Malang**

No	Nama Siswa
1	Akbar Ibnu Aidan
2	Ameera
3	Andrea Azka Haidar
4	Anindya Aisyah Albaasith
5	Ashim Ghoffarullah
6	Damar Danandyaksa Athayarahadhi
7	Davianz Alfarezky Ibrahim
8	Daydan Jibril Maulana Ahmad
9	Farzan Arkaan Wahyudi
10	Fildzah Al Siraj Prasetya
11	Fionna Tabiina Khairunnisa
12	Garnishia Ratu Waninggil
13	Kekira Athaleta Azzahira Maritza
14	Layticia Firzasmin Zalfahira
15	Lazuardi Syamtsanova
16	Mochamad Arkan Haziq Alcaric
17	Muhammad Dzaki Zain Platinum
18	Muhammad Hafidz Al-Ghazali
19	Muhammad Kenzie Meilyaner
20	Muhammad Rafa Azkarya
21	Nazila Nadiyya Mahmudah
22	Raden Said M. Tombadawi
23	Raissa Naylatul Izzah
24	Rasya Nurdaffa Pratama
25	Shafa Naura Azzahra
26	Shakeela Dinaraisa Fariha
27	Zafiq Akmal Latief

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Waka
Kurikulum**



Wawancara dengan Guru Kelas



**Wawancara dengan Siswa Kelas
5**



**Piagam Penghargaan Adiwiyata
Nasional**



Penghargaan Adiwiyata Astra



Penghargaan Adiwiyata Provinsi



Penghargaan Adiwiyata Kota



Kemitraan



Membuang sampah pada tempatnya



Penggunaan tumbler



Ecoenzyme berupa lilin aroma



Ecoenzyme berupa sabun organic



Ecoenzyme berupa *Eco Pet*



Menyiram tanaman di lingkungan sekolah



Kegiatan di luar kelas berbasis lingkungan



Tempat sampah sesuai jenisnya



Bank Sampah plastic dan kardus



Tempat parkir



Hidroponik



Kegiatan Pilah sampah plastic



Kantin Sehat SD Islam Surya

Buana



Ruang hijau/*Green House*



Visi dan misi sekolah berbasis lingkungan



Piket kelas



Ruang kelas yang rapi



Ekstrakurikuler berbasis lingkungan memanfaatkan barang bekas



Konservasi Air



Kebun sekolah

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

Nama : Alfi Zubrida Renaningtyas
NIM : 210103110062
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 26 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat : RT 002 RW 001, Desa Sandingrowo, Kec. Soko, Kab.
Tuban, Jawa Timur
No. HP : 083852852321
Alamat Email : renaningtyas8@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK PKK Cempaka Karya
: SD Negeri Sandingrowo 1
: MTs Negeri 2 Tuban
: MAN 2 Tuban